



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
REMBANG TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah
pada Universitas Negeri Semarang**

PERPUSTAKAAN
UNNES

Oleh
Bayu Setyo Nugroho

3101406577

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

Pembimbing II

Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum

NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S. Pd., SS., M. Pd

NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Pada :

Hari :
Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Karyono, M.Hum
NIP.19510606 198003 1 003

Penguji I

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji II

Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum
NIP. 19730127 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Maret 2013
Penulis

Bayu Setyo Nugroho
NIM 3101406577

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Keberhasilan akan terasa lebih indah ketika harus melewati lorong perjuangan.
- Seribu perkataan tidak berarti tanpa ada suatu tindakan yang nyata.
- Tidak ada langkah ke-2 bila tak ada langkah pertama

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakanku.
2. Kakakku mz Dimas Setyawan dan adek Diah Enggar Winantu.
3. Dek iska yang selalu memberi semangat dan setia membantuku.
4. Om, Bulek, dan semua keluarga yang slalu memberi dukungan.
5. Serta semua teman-teman ku yang tidak bisa disebutin satu persatu.

SARI

Nugroho, Bayu S. 2012. *"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013"*. Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Hasil belajar, Pembelajaran *cooperative learning* jigsaw

Pembelajaran sejarah di kelas X.H SMA N 2 Rembang, siswa masih banyak terlihat pasif ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah. Mereka sering merasa bosan dan acuh tak acuh karena dalam pembelajaran sejarah sendiri terlalu banyak materi yang harus dihafal dan mereka merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah *Cooperative learning* teknik jigsaw. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif sehingga diharapkan setelah menerapkan model ini hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah dapat meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dapat meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Rembang, pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan 2 siklus karena peningkatan hasil belajar telah tercapai, dalam satu siklus terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw.

Berdasarkan hasil prasiklus diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai 54,3 % atau 19 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 70,7 sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik Jigsaw pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 68,6% atau 24 siswa tuntas dengan rata-rata 72,7. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat, akan tetapi ketuntasan ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75%, oleh sebab itu diperlukan adanya siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata kelas mencapai 76 dan tingkat ketuntasan mencapai 77,1% atau sebanyak 27 siswa tuntas. Hasil penelitian siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai yang didapatkan lebih dari (>) 72 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dengan rasa rendah hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, atas izin penelitian yang diberikan serta bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Insan Fahmi Siregar, S.Ag, M.Hum, atas bimbingan dan koreksinya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang, yang telah menularkan pengetahuannya.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rembang, Sumarno, S.Pd atas izin penelitian skripsi ini.
7. Ibu Siska Yuniarti S. Pd selaku guru mata pelajaran sejarah, atas bantuannya selama penelitian skripsi ini.

8. Seluruh guru dan staf karyawan SMA Negeri 2 Rembang, atas bantuan selama penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

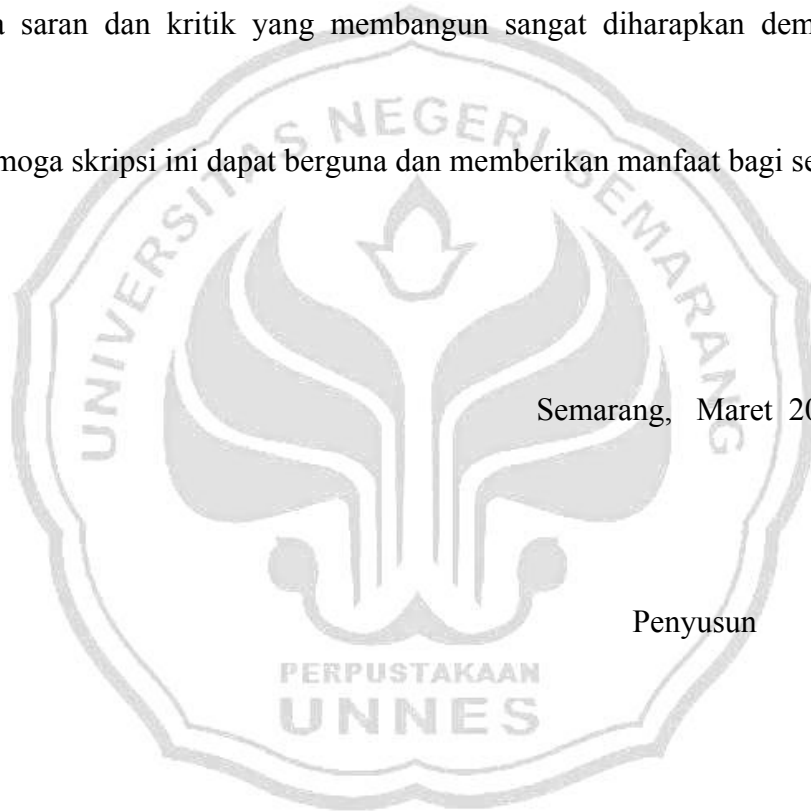
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua.

Amien.

Semarang, Maret 2012

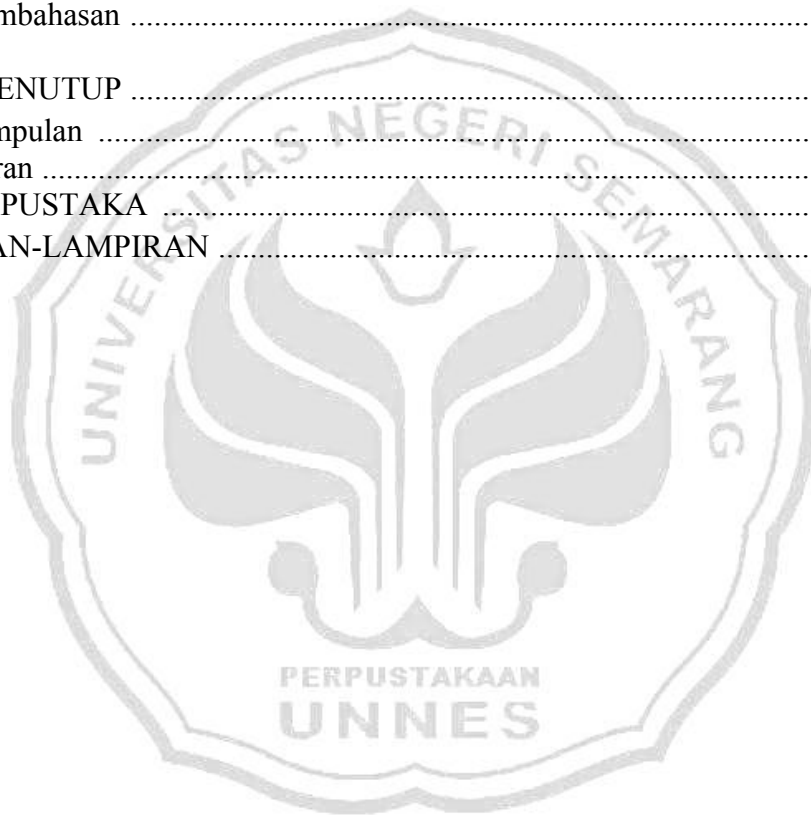
Penyusun



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
1. Pembelajaran	5
2. Sejarah	6
3. Cooperative learning	6
4. Teknik jigsaw	6
5. Hasil Belajar	7
F. Sistematika Skripsi	7
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
A. Pembelajaran Sejarah	9
B. Pembelajaran Cooperative Learning	14
C. Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw	19
E. Hasil Belajar	22
F. Kerangka berpikir	28
G. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Subyek Penelitian	31
B. Desain Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Metode Analisis Data	36

E. Prosedur Penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	41
G. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Hasil penelitian siklus 1	45
2. Hasil penelitian siklus 2	56
C. Pembahasan	67
BAB V. PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Semester I Kelas X.H SMA N 2 Rembang (Pra Siklus).....	44
2. Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VIII F SMP N 02 Dawe	47
3. Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VIII F SMP N 02 Dawe	58



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Keaktivitas Siswa Siklus I	51
2. Grafik Kinerja Guru Siklus I	55
3. Grafik Keaktivitas Siswa Siklus II	61
4. Grafik Kinerja Guru Siklus II	65
5. Rata-rata kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang	66
6. Persentase Ketuntasan Belajar kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Semester I Kelas X.H SMA N 2 Rembang (Pra Siklus)	74
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	76
3. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I	80
4. Soal Evaluasi Siklus I	82
5. Kunci Jawaban Siklus I	86
6. Analisis Nilai Siklus I Kelas X. H SMA N 2 Rembang	87
7. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I	89
8. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I	91
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	94
10. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	98
11. Soal Evaluasi Siklus II	100
12. Kunci Jawaban Siklus II	104
13. Analisis Nilai Siklus II Kelas X. H SMA N 2 Rembang	105
14. Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	107
15. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II	109
16. Dokumentasi Penelitian	112
17. Surat Ijin Penelitian	115
18. Surat Keterangan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam daya upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan

sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung.

Pada mata pelajaran Sejarah yang terlalu banyak materi dan hafalan sering mengakibatkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka sering ramai saat guru menjelaskan, sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, siswa ada yang mengantuk, bicara sendiri, bermain sendiri, dan siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran.

Guru perlu memperhatikan bahwa proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun juga guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa agar dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Guru bisa melibatkan siswa secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif dalam perbaikan model pembelajaran yaitu dengan pembelajaran *cooperative*.

Menurut Syamsudin (1997 : 18) membedakan peranan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik (*educator*) dengan mengajar (*teacher*). Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar guru berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai (*evaluasi*).

Model pembelajaran *cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran *cooperative* mengutamakan

kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kejenuhan siswa menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang teliti dalam proses belajar. Pada sekolah dimana peneliti melakukan penelitian masih terbiasa menggunakan metode ceramah atau konvensional yang membuat siswa kadang merasa jenuh, dimana dalam pembelajaran sejarah sendiri banyak materi yang harus dihafal sehingga penggunaan metode ceramah membuat hasil belajar siswa menjadi menurun dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami ataupun merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru. Disini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw agar siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan diberbagai kegiatan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw ini dapat mengembangkan sikap demokrasi secara bersama - sama juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan berminat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw dapat meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk terampil memahami dan berfikir kritis dalam mata pelajaran Sejarah.
- b. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- c. Meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bagi Guru

- a. Memperoleh pengalaman dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran
- b. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- c. Memberi semangat kerja guru untuk berkembang secara profesional.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran

Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pengajar sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut aliran Gestalt adalah suatu usaha guna memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga lebih mudah mengorganisasikan atau mengaturnya menjadi pola bermakna (Fikri, 2007 : 8).

2. Sejarah

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

3. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative* yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan pembelajaran *cooperative* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan baik (Suprijono, 2009 : 58).

4. Teknik Jigsaw

Model pembelajaran *cooperative* teknik Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Arosen dan rekan-rekannya pada tahun 1970an seperti Blaney, Stepen, Sikes, dan Snapp. Dalam prakteknya siswa ditempatkan kedalam time-time belajar heterogen yang beranggotakan 5-6 orang. Jigsaw ini digunakan dengan menyajikan materi akademis dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materi (Arends, 2008:13).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

F. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, Sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bab I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang subyek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan indikator keberhasilan.

Bab IV : Pembahasan

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah usaha membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar atau biasa disebut prinsip behavioristik, cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari atau biasa disebut prinsip kognitif, memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya atau biasa disebut prinsip humanistik (Sugandi, 2006: 9).

Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut, pembelajaran yang di lakukan secara sadar dan di rencanakan secara sistematis dapat menumbuhkan perhatian dan mengatasi siswa dalam belajar, menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi siswa, membuat siswa menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologis.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia

Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi Sejarah sesuai dengan Permen Diknas No 22 tahun 2006 :

- a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- b. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
- c. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- d. Syarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Sejarah sendiri didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pemahaman sejarah perlu dimiliki

setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Artinya sejarah perlu dipelajari sejak dini oleh setiap individu baik secara formal maupun nonformal. Keterkaitan individu dengan masyarakat atau bangsanya memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah terhadap persoalan kehidupan bersama seperti: nasionalisme, persatuan, solidaritas dan integritas nasional.

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang sangat menarik. Tak hanya itu, sejarah juga mengajarkan hal-hal yang sangat penting, terutama mengenai: keberhasilan dan kegagalan dari para pemimpin kita, sistem perekonomian yang pernah ada, bentuk-bentuk pemerintahan, dan hal-hal penting lainnya dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Dari sejarah, kita dapat mempelajari apa saja yang memengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau sebuah peradaban. Kita juga dapat mempelajari latar belakang alasan kegiatan politik, pengaruh dari filsafat sosial, serta sudut pandang budaya dan teknologi yang bermacam-macam, sepanjang zaman.

Dalam pembelajaran sejarah selain mampu meningkatkan aspek kognitif peserta didik, juga membentuk peserta didik yang demokratis, bijaksana, dan dipersiapkan menjadi warga negara yang baik. Untuk itu peran guru dalam pembelajaran sejarah salah satunya meningkatkan motivasi peserta didik agar

peserta didik tertarik dan aktif dalam pembelajaran sejarah. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik terhadap mata pelajaran sejarah, karena dalam proses belajar mengajar sejarah yang materinya cenderung bersifat hafalan dan guru yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materinya akan membuat peserta didik merasa bosan.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menerima pelajaran sejarah dengan baik diperlukan berbagai peralatan dan metode yang dapat dipilih oleh para pengajar sejarah sesuai dengan bahan yang dikembangkan dari masa ke masa. Seorang guru sejarah diperlukan kemampuannya dalam memilih metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode yang dipilihnya. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan model dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan (Kasmadi, 1996: 9).

Pada dasarnya ada 2 tujuan pembelajaran sejarah , yaitu : tujuan yang bersifat ilmiah akademik sebagaimana disajikan dalam pendidikan profesional di perguruan tinggi, dan tujuan pragmatis yang digunakan sebagai sarana pendidikan dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

B. Pembelajaran Cooperative Learning

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model

pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Pembelajaran Cooperative tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperative yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan pembelajaran cooperative dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan baik. (Suprijono, 2009 : 58)

Falsafah yang mendasari pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah "*homo homini socius*" yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pada dasarnya pembelajaran cooperative merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas cooperative, para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumen untuk mengasah pengetahuan yang mereka

kuasai saat itu dan menuntut kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin,2008:4).

Pembelajaran cooperative adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktif. Pembelajaran cooperative merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran cooperative, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Anita Lie (2008: 31) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran cooperative learning, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu:

a. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*)

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab perseorangan (*Personal responsibility*)

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran Cooperative Learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

c. Tatap muka (*Face to face promotive interaction*)

Dalam pembelajaran Cooperative Learning setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

d. Komunikasi antar anggota (*Interpersonal skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh

untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Pemrosesan kelompok (*Group processing*)

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Model pembelajaran Cooperative Learning dikembangkan untuk mencapai tujuan utama yaitu prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman perbedaan dan pengembangan kehidupan sosial (Arends, 2008:5). Tujuan pembelajaran penting itu dikembangkan oleh Ibrahim sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar cooperative meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan cooperative telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran cooperative dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran cooperative adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran cooperative memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan cooperative akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran cooperative adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Pembelajaran Cooperatif Learning ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
2. Tim – tim terdiri dari siswa-siswa yang berprestasi sedang, rendah, tinggi.
3. Tim- tim itu terdiri dari campuran ras, budaya, dan gender.
4. Sistem Reward nya berorientasi kelompok maupun individu.

(Arends, 2008:5).

C. Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw

Model pembelajaran Cooperative teknik jigsaw dikembangkan oleh Elliot Arosen dan rekan-rekannya pada tahun 1970an seperti Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp. Dalam prakteknya siswa ditempatkan kedalam time-time belajar heterogen yang beranggotakan 5-6 orang. Jigsaw ini digunakan dengan menyajikan materi akademis dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materi (Arends, 2008:13).

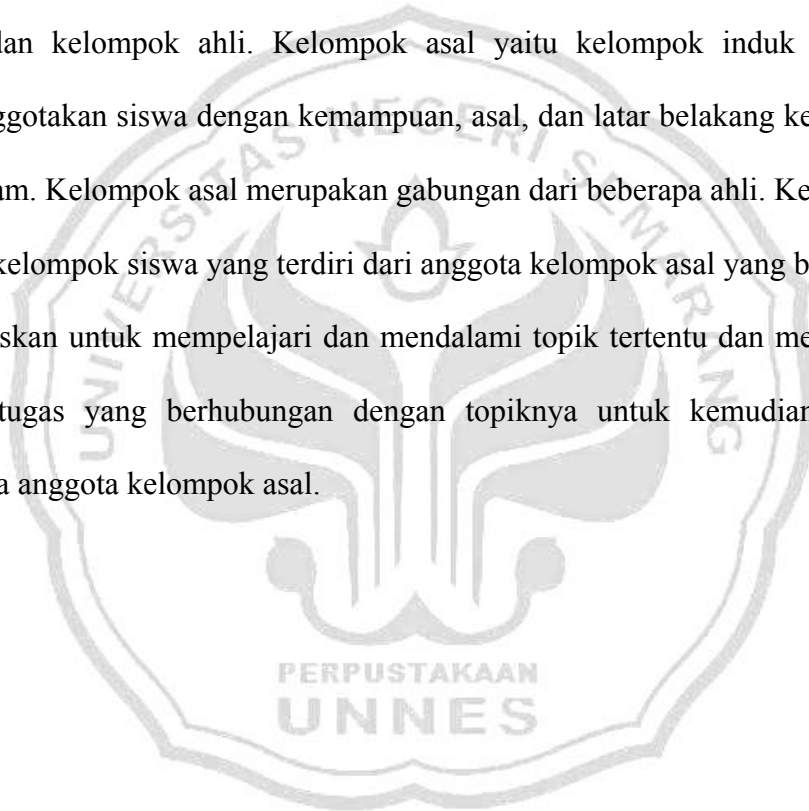
Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran teknik jigsaw ini paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literature sebagian pembelajaran ilmu pengetahuan ilmiah dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajarannya lebih kepada penguasaan konsep dari pada penguasaan kemampuan (Slavin, 2008:237).

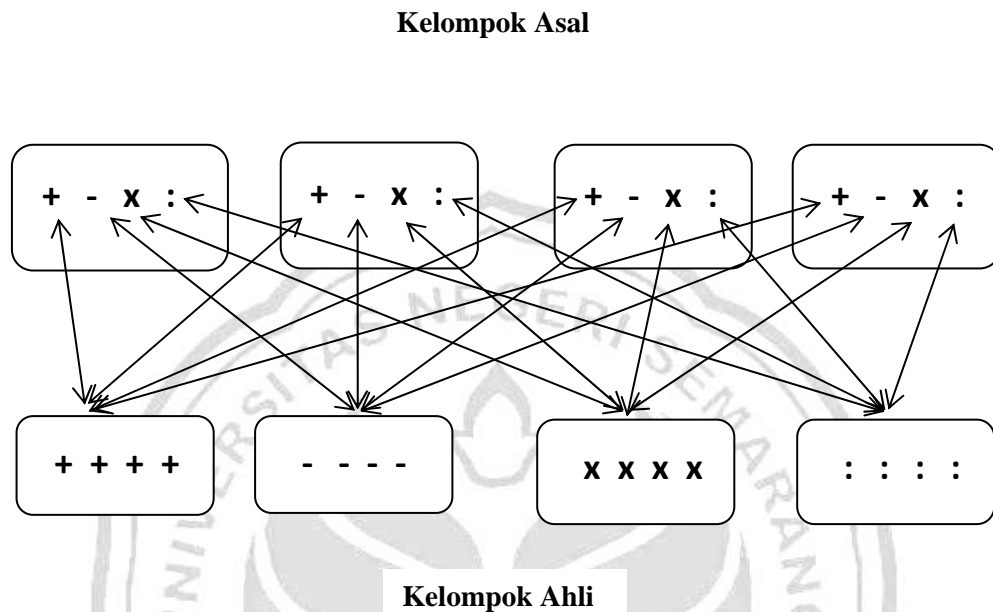
Pembelajaran cooperative teknik Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran cooperative yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran cooperative teknik jigsaw merupakan model pembelajaran

cooperative dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.



Ilustrasi pembelajaran kelompok dalam metode jigsaw yang dimodifikasi dalam bentuk bagan.



Gambar. Ilustrasi kelompok Jigsaw (Trianto, 2007:58).

Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw ;

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang telah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajari teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu (Trianto, 2007:56).

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004: 4-5).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang

- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat di atas dapat diikhtisarkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

Tingkatan keberhasilan dalam belajar dibagi atas beberapa tingkatan.

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa. Proses tersebut disengaja untuk memperoleh suatu hasil. Usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hasil tersebut setiap siswa berbeda – beda. Ada siswa yang mempelajari mata pelajaran dengan mudah, ada yang merasa sulit dan lama dalam mempelajari apa yang dimaksud. Dalam belajar ada istilah cepat atau lambat, mudah atau sukar dan bisa atau tidak bisa. Dikatakan belajar apabila orang yang bersangkutan berubah memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Di samping itu sikap dan ketrampilannya menjadi meningkat. Sampai di mana perubahan sebagai hasil belajar dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung dari bermacam – macam faktor :

a. Faktor dalam

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dalam meliputi hal-hal berikut :

1) Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajarnya seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah.

2) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama antara lain sebagai berikut.

3) Kecerdasan

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya dalam keberhasilan siswa untuk mempelajari sesuatu atau mempelajari suatu program pendidikan.

4) Bakat

Disamping kecerdasan, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

5) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Kalau siswa mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, kalau siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hasil yang baik jangan diharapkan dari siswa tersebut.

6) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong akan atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

7) Emosi

Emosi yang seperti mudah marah, tersinggung, merasa tertekan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Perasaan aman, gembira, dan bebas merupakan aspek yang mendukung dalam kegiatan belajar.

8) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan penalaran yang tinggi akan membantu siswa dapat belajar lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan kognitif sedang.

b. Faktor Luar

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan alami, yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, misalnya suhu udara, musim, dan lain-lain. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun wujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

2) Faktor instrumental

Adalah faktor-faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

3) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran, bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa kurikulum yang kurang baik itu berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa.

4) Program

Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya dapat dilaksanakan dengan mudah, akan membantu proses belajar. Termasuk di sini adalah program pengajaran.

5) Sarana dan Fasilitas

Keadaan gedung dan tempat belajar siswa termasuk di dalamnya penerangan, ventilasi, tempat duduk, dapat mempengaruhi kebersihan belajar. Sarana yang memadai akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar.

6) Guru atau Tenaga Pengajar

Kelengkapan jumlah guru, cara mengajar, kemampuan kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Keahlian guru yang profesional mengembangkan kemampuan melalui pendekatan-pendekatan yang mampu menciptakan suasana aktif sehingga pencapaian tujuan yang dirancang dapat tercapai.

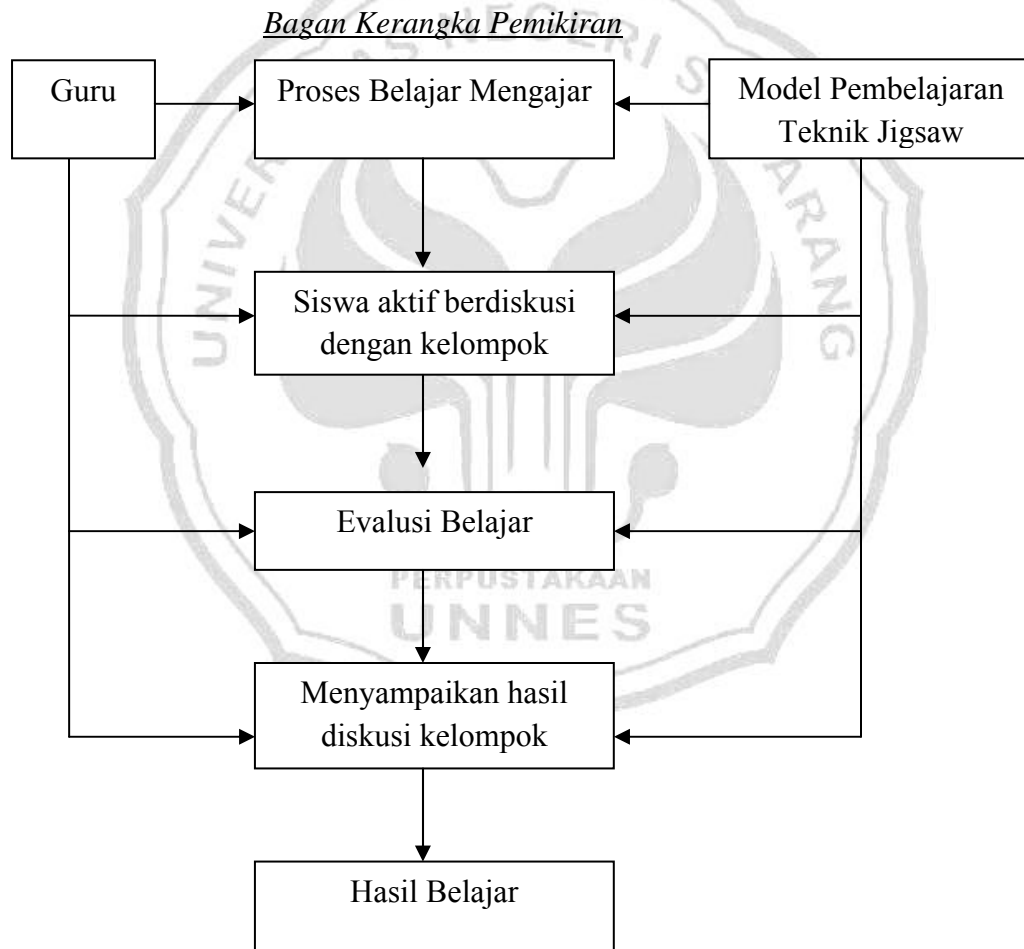
E. Kerangka Berfikir

Sebagai guru, sudah seharusnya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat, di dalam pemilihan model dan media diperlukan pemikiran serta persiapan yang matang.

Untuk itu model pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada siswa. Karena dalam pembelajaran sejarah itu sendiri terlalu banyak materi yang membuat siswa sering merasa jenuh karena hanya mendengar penjelasan dari guru. Disini siswa harus berlatih untuk berfikir kritis dan saling berinteraksi dengan teman-temanya.

Pada dasarnya secara individual manusia itu berbeda. Demikian pula dalam pemahaman konsep-konsep yang akan diberikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang membantu siswa untuk menguasai materi ajar. Sehingga tercapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative Teknik Jigsaw diharapkan

adanya interaksi antar siswa dalam berdiskusi memecahkan suatu masalah, serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kelas X Semester II di SMA Negeri 2 Rembang Kab. Rembang.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa Kelas X di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rembang Kabupaten Rembang. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan jarak yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti dan sekolah dilihat dari segi kualitasnya juga sudah cukup baik.. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 20012/2013, dengan jumlah seluruh siswa 35 anak.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam rangka memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan agar hasil belajar siswa lebih meningkat dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi dan tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang disebut sebagai observer.

Menurut Aqib (2006: 12) pengertian PTK sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah sesuatu gerak yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah ruangan tempat guru mengajar.

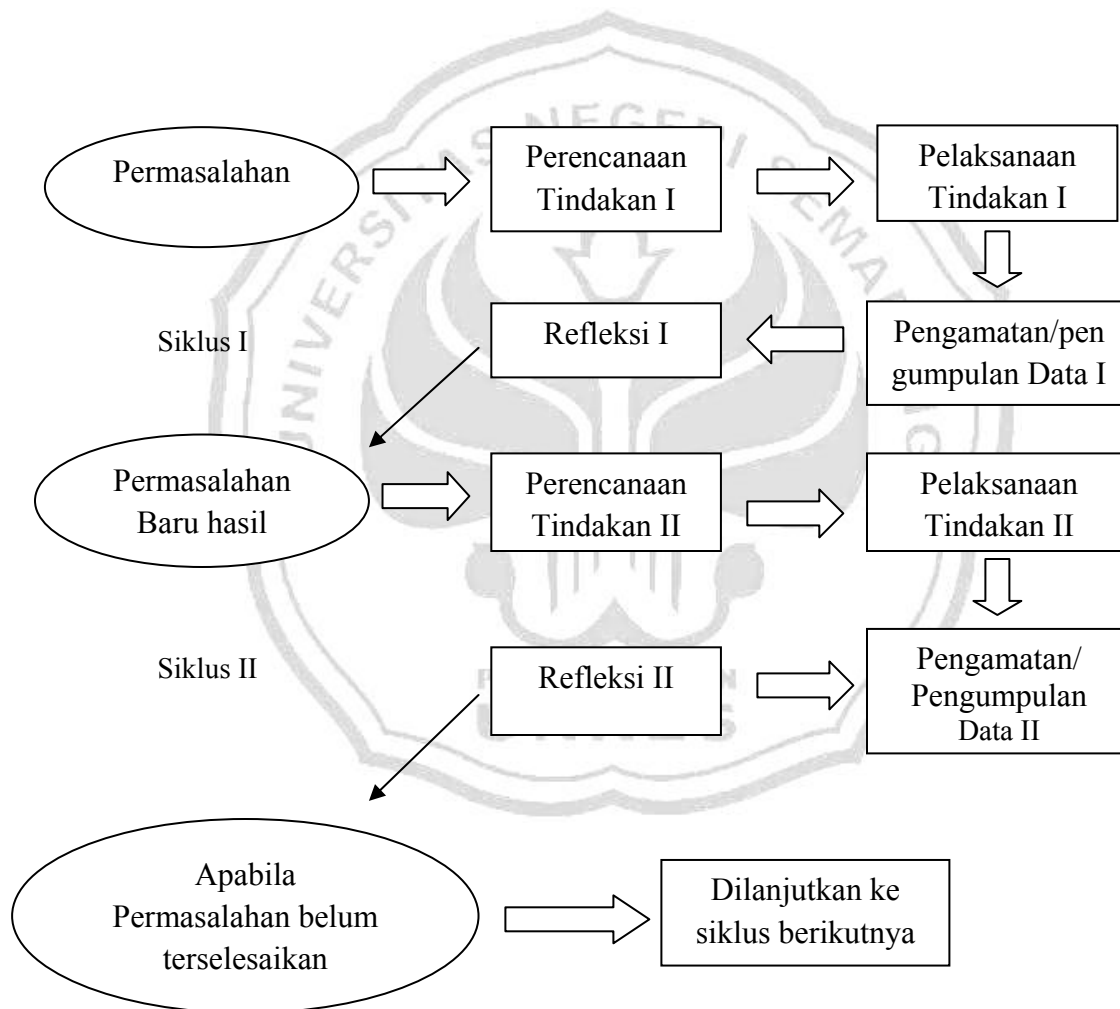
Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 3).

Menurut Arikunto (2006: 60) tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang terdiri atas rangkaian-rangkaian kegiatan, dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah terpenuhi.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber : Arikunto, 2006 : 74)

Secara singkat empat kegiatan utama pada tiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap ini berupa penyusunan rancangan tindakan, yang meliputi :

- a. Menentukan materi, selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyusun lembar observasi, membuat soal tes dan kunci tes dan merancang pembentukan kelompok.

2. Tindakan

Pada tahap ini rancangan strategi dan skenario penerapan akan diterapkan. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. tahap ini diwujudkan dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

3. Pengamatan atau observasi

Pada kegiatan ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran sejarah. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006: 306), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dalam situasi tertentu, misalnya pada kegiatan siswa. Observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian. Observasi dapat dilakukan menggunakan tes, kuesioner, rekaman suara dan rekaman gambar.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 231) metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis mengenai siswa, rekaman gambar ataupun foto proses pembelajaran.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150).

D. Metode Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara statistik, deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi terhadap kinerja guru, observasi siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai.

Metode analisis data terdiri dari :

a. Teknik kualitatif

Data kualitatif didapat dari data non tes yaitu hasil observasi dan dokumentasi. Peneltiian guru mata pelajaran ketika penelitian berlangsung menyatukan konsep terhadap hasil penelitian. Analisis data observasi akan

memberi gambaran tentang perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya data dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data penelitian yang dijadikan bukti visual.

Teknik analisis yang digunakan tersebut bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode cooperative learning teknik jigsaw sehingga mampu mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Teknik Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap, tahap pertama yaitu menghitung rata-rata nilai yang diperoleh kemudian tahap kedua menghitung ketuntasan.

1. Untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus menurut

Sudjana (2004,125) menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan klasikal

$\sum nl$: Jumlah siswa tuntas secara individu

$\sum n$: Jumlah siswa

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing dengan tahapan : perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dengan kerjasama antara guru mata pelajaran sejarah SMA N 2 Rembang dan mahasiswa peneliti.

I. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang diajarkan
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun soal-soal sebagai tes akhir siklus I
- d. Membuat lembar observasi terhadap guru dan keaktifan siswa.

2) Tahap Penerapan

- a. Guru mengadakan presensi terhadap siswa
- b. Guru menjelaskan sedikit materi pelajaran.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat topik materi yang berbeda.
- e. Anggota dari kelompok yang berbeda berdiskusi membentuk kelompok ahli.
- f. Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada teman kelompok.
- g. Perwakilan dari anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- h. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran
- i. Guru memberikan tes akhir siklus I.

3) Tahap Observasi

Observasi terhadap pembelajatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer, aspek yang diamati antara lain :

- a. Pengamatan terhadap siswa yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan keaktifan siswa berinteraksi dalam kelas. Serta hasil akhir nilai tes secara individu.

- b. Pengamatan terhadap guru yang meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menerangkan materi pelajaran, memotivasi siswa, serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok.

4) Refleksi

Pada akhir siklus I peneliti merefleksi tindakan-tindakan yang sudah dilakukan dalam tahap penerapan refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil test yang telah dilakukan pada siklus I. hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tehnik pembelajaran yang digunakan peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya.

II. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

- a. Guru menentukan kembali pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun soal-soal sebagai tes akhir siklus II
- d. Membuat lembar observasi terhadap guru dan keaktifan siswa.

2) Tahap Penerapan

- a. Guru membuka pelajaran dan mengadakan presensi terhadap siswa
- b. Guru mengulas kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran selanjutnya.
- d. Guru menjelaskan sedikit materi pelajaran.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.
- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat topik materi yang berbeda.
- g. Anggota dari kelompok yang berbeda berdiskusi membentuk kelompok ahli.
- h. Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada teman kelompok.
- i. Perwakilan dari anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- j. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran
- k. Guru memberikan tes akhir siklus II.

3) Tahap Observasi

Observasi terhadap pembelajatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer, aspek yang diamati antara lain :

- a. Pengamatan terhadap siswa yang meliputi aspek keaktifan, perhatian, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan keaktifan

siswa berinteraksi dalam kelas. Serta hasil akhir nilai tes secara individu.

- b. Pengamatan terhadap guru yang meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menerangkan materi pelajaran, memotivasi siswa, serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan sudah tercapai atau belum. Pada akhir siklus kedua ini diharapkan penggunaan metode teknik jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang pada mata pelajaran Sejarah tahun ajaran 2012/2013.

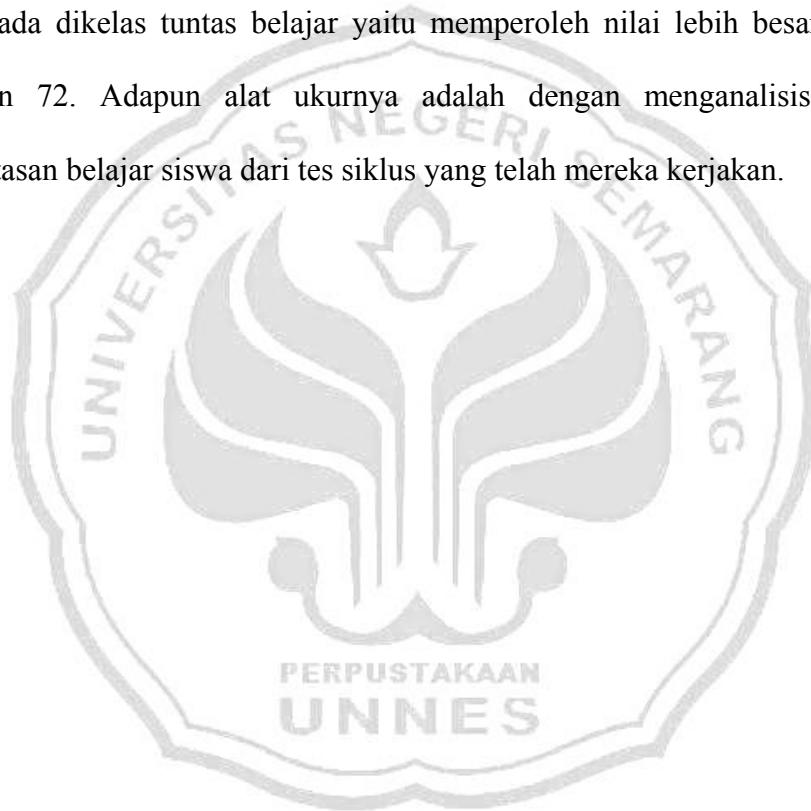
F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh guru untuk memperoleh data. Jenis instrument yang digunakan antara lain :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar observasi keaktifan siswa
3. Lembar observasi kinerja guru
4. Soal evaluasi
5. Dokumentasi

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada dikelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 72. Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes siklus yang telah mereka kerjakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Rembang pertama kali dibuka pada tahun 1974. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Gajah Mada No. 2 Rembang, Desa Pantiharjo, Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

2. Gambaran Data Awal

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat observasi dengan guru sejarah kelas X.H yaitu Ibu Siska Yuniarti S.Pd menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Rembang masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan cenderung pasif dalam kelas. Mereka sering merasa bosan dan acuh tak acuh karena dalam pembelajaran sejarah sendiri terlalu banyak materi yang harus dihafal dan mereka merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Disini guru sebagai sumber utama yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak banyak melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan ceramah menuntut siswa untuk menjadi pendengar yang baik, dan sesekali guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kesempatan untuk bertanya tidak

digunakan oleh siswa dengan baik, mereka cenderung malas untuk bertanya sesuatu. Mereka selalu menganggap pelajaran sejarah itu mudah padahal kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai belum begitu memuaskan.

Data yang diperoleh dari observasi awal adalah nilai ujian akhir semester I, nilai siswa masih rendah dan banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Berikut adalah analisis hasil ujian akhir semester I mata pelajaran Sejarah siswa kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang.

**Tabel 1. Hasil ujian akhir semester I kelas X.H
(Pra Siklus)**

NO	Hasil tes sebelum penelitian	Pencapaian
1.	Nilai tertinggi	87
2.	Nilai terendah	38
3.	Rata-rata nilai	70,7
4.	Jumlah siswa tuntas	19
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
6.	Jumlah siswa kelas	35
7.	Persentase siswa yang tuntas	54,3 %
8.	Persentase siswa yang tidak tuntas	45,7 %

(Sumber: dokumen nilai guru bulan Desember)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang sedangkan yang belum tuntas 16 orang, rata-rata kelasnya adalah 70,7 dapat dilihat pada (lampiran 1). Dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar maka perlu dipilih dan dikembangkan cara atau sumber belajar yang lebih tepat dalam

melaksanakan proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I ini dilaksanakan di kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang pada tanggal 26 Januari 2013 pada jam pelajaran ke 6-7 tepatnya pukul 11.00-12.30 WIB. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan selama siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X.H yaitu Ibu Siska Yuniarti S.Pd. Disini peneliti mengkonsultasikan mengenai materi yang

sesuai dengan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal-soal tes yang akan diujikan pada akhir siklus I yang mana akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dipakai yaitu dengan pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw . Pada materi siklus I ini pokok bahasan yang akan disampaikan adalah kehidupan awal masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan. Peneliti juga membuat lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan atau tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru membuka pelajaran, melakukan presensi kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan memotivasi kepada peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti disini guru memberikan materi secara garis besar materi yang akan dibahas yaitu tentang kehidupan awal masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan dan menyampaikan beberapa sub bab materi. Setelah memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara dalam model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw. Kemudian

guru mulai membentuk kelompok-kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Kelompok terbagi menjadi 7 kelompok dalam kelas. Setiap anggota dari kelompok mendapatkan satu tugas yang berbeda sesuai dengan nomer yang didapat. Setelah anggota kelompok mengetahui tugas masing-masing guru membimbing siswa-siswa ini untuk mendiskusikan dengan kelompok lain membentuk kelompok ahli dimana dalam kelompok ahli ini materi yang didiskusikan antar anggota sama. Sehingga mereka bisa saling berdiskusi, bergotong royong menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran. Disini guru mengawasi keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, anggota kelompok ini kembali pada kelompok asal. Disini setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi tadi kepada anggota kelompok asal. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya. Diakhir kegiatan guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi yang telah dipelajari. Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa, guru memberikan soal kepada siswa sebanyak 20 butir berupa pilihan ganda.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Kelas X.H**(Siklus I)**

No	Hasil tes siklus I	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	40
3	Rata-rata nilai	72,7
4	Jumlah siswa tuntas	24
5	Jumlah siswa tidak tuntas	11
6	Jumlah siswa kelas X.H	35
7	Persentasi siswa yang tuntas	68,6 %
8	Persentasi siswa yang tidak tuntas	31,4 %

(Sumber: Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I)

Rumus menghitung rata-rata nilai (Sudjana ,2004,125):

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2545}{35} \\
 &= 72,7
 \end{aligned}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata kelas

 $\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar atau masih mendapatkan nilai dibawah 72 yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 31,4 %. Jumlah ini masih cukup besar bagi

siswa yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 24 siswa atau sebesar 68,6 % berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu lebih dari 72 pada pokok bahasan kehidupan awal masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw. Sementara itu, hasil evaluasi siklus I ini sudah cukup baik apabila dibandingkan dengan hasil pra siklus. Hasil evaluasi siklus I mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari yang semula 70,7 menjadi 72,7 (Lampiran 6).

c. Pengamatan atau observasi.

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang terdapat dalam lembar pengamatan yang tersedia. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini ada dua aspek yang diteliti, yaitu aspek keaktifan siswa dan aspek kinerja guru.

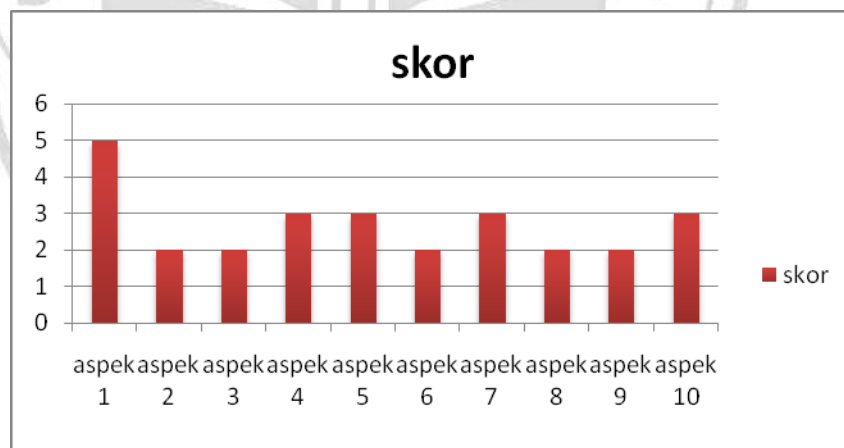
1. Aspek keaktifan siswa siklus I

Secara umum proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw pada materi kehidupan awal masyarakat berburu dan

mengumpulkan makanan sudah berjalan cukup baik. Peserta didik yang hadir mencapai 100% atau 35 peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 54 % atau termasuk pada kategori cukup. Hal ini diperoleh dari pemberian skor terhadap aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek (1) Kehadiran siswa dalam kelas mendapatkan skor 5 yang artinya sangat baik, karena pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa hadir mengikuti pembelajaran, (2) kerapian siswa dalam kelas mendapatkan skor 2 yang artinya kurang, karena pada saat guru memulai pelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan teman, (3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 2 yang artinya kurang, hanya ada sebagian siswa yang aktif, (4) siswa menjalankan tugas sesuai tanggung jawab mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, masih banyak siswa yang tidak tanggung jawab dengan materi yang diberikan guru mereka merasa acuh tak acuh, (5) interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, diskusi masih kurang berjalan baik karena masih banyak siswa yang pasif dalam kelompok, (6) kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam kelompok mendapatkan skor 2 yang artinya kurang, masih banyak siswa yang pasif tidak mau menyampaikan pendapat dalam kelompok, (7) Penyampaian hasil akhir diskusi kelompok

mendapatkan skor 3 yang artinya cukup , sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian siswa yang merasa malu untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas, (8) Siswa memberi tanggapan, tambahan jawaban mendapat skor 2 yang artinya kurang , hanya ada 2 siswa yang memberi tanggapan hasil diskusi dari kelompok lain, (9) Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mendapat skor 2 yang artinya kurang , siswa kurang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, (10) Menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, sudah cukup baik walaupun guru yang masih aktif dalam menyimpulkan kegiatan belajar (Lampiran 7).



Grafik 1. Hasil Pengamatan Keaktivitas Siswa siklus I (Sumber: Data observasi keaktifan siswa siklus I)

2. Aspek kinerja guru siklus I

Disini peneliti meneliti kinerja guru pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Beberapa aspek yang dinilai adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindakan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi untuk kinerja guru mencapai nilai rata-rata yaitu 61% yang artinya kinerja guru termasuk pada kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor pada aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Pada lembar observasi kinerja guru terbagi menjadi tiga aspek utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Aspek pertama kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari aspek (1) membuka pelajaran dengan salam mendapat skor 5 yang artinya sangat baik, sebelum mulai pelajaran guru membuka dengan memberi salam kepada siswa, (2) melakukan presensi kehadiran siswa mendapat skor 5 yang artinya sangat baik, guru melakukan presensi kehadiran siswa dengan baik, (3) mempersipkan siswa untuk belajar mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, guru mempersipkan siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, (4) melakukan kegiatan apersepsi mendapat skor 2 yang artinya kurang, dalam penyampaian apersepsi guru masih kurang baik, (5)

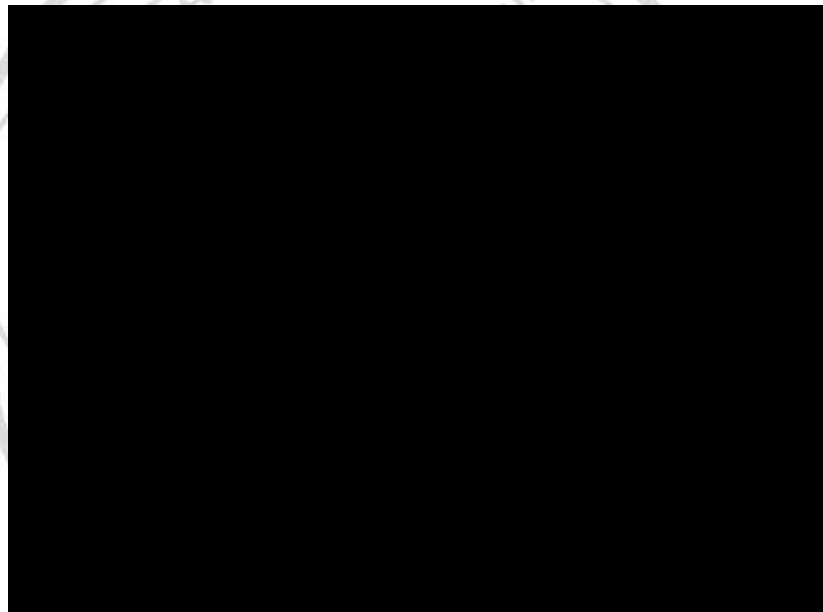
menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa mendapat skor 4 yang artinya baik, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan baik sehingga siswa jadi termotivasi dan semangat mengikuti pelajaran.

Aspek kedua kegiatan inti pembelajaran terdiri dari aspek (6) menyampaikan bahan informasi materi dengan jelas mendapat skor 2 yang artinya kurang, guru masih kurang jelas dalam menyampaikan materi dan sub bab yang akan dipelajari sehingga membuat siswa sedikit merasa bingung, (7) membimbing dan mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru sedikit kesulitan dalam pembentukan kelompok karena baru pertama kali menggunakan metode pembelajan ini, (8) membimbing kelompok dalam menyelesaikan tugas mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru sudah sedikit aktif membimbing dan mengawasi kinerja siswa dalam kelompok, (9) membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru membimbing siswa untuk menyampaikan hasil diskusi walaupun masih banyak siswa yang tidak mau maju untuk mewakili kelompok karena malu, (10) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru memberikan kesempatan bertanya namun hanya ada beberapa yang bertanya, (11)

mengelola dan menguasai kelas mendapat skor 3 yang artinya cukup , pengelolaan guru didalam kelas sudah cukup baik, (12) memberi penguatan kepada siswa mendapat skor 4 yang artinya baik, setelah menyampaikan hasil diskusi guru memberi penguatan materi dari hasil yang sudah dipresentasikan, (13) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan mendapat skor 3 yang artinya cukup, sudah cukup baik namun guru masih melebihi waktu seikit karena siswa belum selesai mengejakan soal evaluasi, (14) melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP mendapat skor 3 yang artinya cukup , guru sudah cukup baik melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, (15) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual mendapt skor 2 yang artinya kurang , guru kurang melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, (16) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru bisa menumbuhkan keaktifan siswa dalam kelas walaupun masih ada siswa yang pasif, (17) menghasilkan pesan yang menarik mendapat skor 2 yang artinya kurang, guru masih kurang dalam menyampaikan pesan menarik dalam pembelajaran.

Aspek ketiga kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari aspek (18) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atas materi yang dilaksanakan mendapat skor 2 yang artinya kurang, guru masih

kurang dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa terlihat belum aktif ikut menyimpulkan pembelajaran, (19) melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa mendapat skor 3 yang artinya cukup, sudah cukup baik guru merefleksi dengan memberi sedikit pertanyaan, (20) memberikan evaluasi mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru memberi evaluasi berupa soal tertulis (Lampiran 8).



Keterangan :

- Kegiatan awal
- Kegiatan inti
- Kegiatan penutup

Grafik 2. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I
(Sumber: data observasi kinerja guru siklus I)

d. Refleksi

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I, maka diadakan refleksi yang berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Dari refleksi yang telah dilaksanakan, didapat hasil sebagai berikut: (1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bercanda didalam kelas, (2) guru masih sedikit kesulitan dalam pembagian kelompok karena baru pertama kali melakukan pembelajaran dengan metode ini, (3) interaksi siswa dalam diskusi kelompok masih kurang karena masih ada siswa yang tidak aktif dalam kelompok, (4) guru masih kurang menguasai kelas dan memotifasi siswa siswa dalam kelas. Berdasarkan hasil evaluasi siklus yang diberikan guru belum memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan, oleh sebab itu perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Hasil penelitian siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan metode *cooperative learning* teknik jigsaw pada siklus I yang telah dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas siklus II pada siswa kelas X.H dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2013 pada jam pelajaran ke 6-7 atau tepatnya pukul

11.00-12.30 WIB. Kegiatan tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Guru membuat perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode belajar *cooperative learning* teknik jigsaw. Pada siklus II ini, mengambil pokok bahasan yang melanjutkan materi pada siklus I yaitu tentang kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam.

Dalam siklus II ini lebih ditekankan pada peserta didik agar lebih aktif, baik dalam diskusi kelompok, berpendapat maupun bertanya. Guru akan memberikan motivasi dan dorongan pada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar hasil siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Di dalam siklus II ini, guru juga merancang alat evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir guna mengukur keberhasilan belajar siswa.

b. Pelaksanaan atau tindakan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini guru terlihat lebih siap bila dibandingkan pada siklus I. Guru melakukan proses pembelajaran pada

siklus II sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun yaitu guru pertama guru melakukan presensi kehadiran siswa setelah itu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu.

Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan beberapa sub bab materi yang akan digunakan untuk diskusi menggunakan metode *cooperative learning* teknik jigsaw seperti pembelajaran pada minggu lalu. Guru memberikan pengarahan sedikit kepada siswa tentang tata cara dalam model pembelajaran *coopertaive learning* teknik jigsaw. Kemudian guru mulai membimbing membentuk kelompok-kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Kelompok terbagi menjadi 7 kelompok dalam kelas. Setiap anggota dari kelompok mendapatkan satu tugas yang berbeda sesuai dengan nomer yang didapat. Setelah anggota kelompok mengetahui tugas masing-masing guru membimbing siswa-siswa ini untuk mendiskusikan dengan kelompok lain membentuk kelompok ahli dimana dalam kelompok ahli ini materi yang didiskusikan antar anggota sama. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli anggota kelompok kembali dalam kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok. Perwakilan dari anggota kelompok menyampaika hasil diskusi

didalam kelas kelompok lain menanggapi. Diakhir kegiatan guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tadi. Untuk mengetahui perkembangan dan prestasi belajar siswa guru memberikan evaluasi dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Kelas X-H
(Siklus II)

No	Hasil tes siklus I	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	50
3	Rata-rata nilai	76
4	Jumlah siswa tuntas	27
5	Jumlah siswa tidak tuntas	8
6	Jumlah siswa kelas X.H	35
7	Persentasi siswa yang tuntas	77,1 %
8	Persentasi siswa yang tidak tuntas	22, 9 %

(Sumber: Data Hasil Belajar Siswa Siklus II)

Rumus menghiung rata-rata nilai (Sudjana, 2004,125) :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2660}{35}$$

$$= 76$$

Keterangan

\bar{X} : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

c. Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada siklus I dan mencatat hal-hal yang terdapat dalam lembar pengamatan yang tersedia. Dalam pembelajaran menggunakan model ini ada dua aspek yang diteliti, yaitu aspek keaktifan siswa dan aspek kinerja guru.

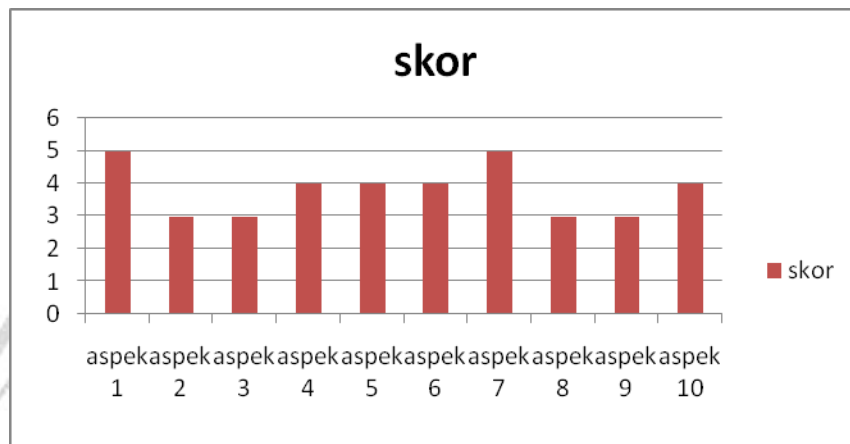
1. Aspek keaktifan siswa siklus II

Berdasarkan observasi keaktifan siswa siklus II, dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada siklus II memperoleh skor 76 % yang termasuk pada kategori baik. Pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat hampir di semua aspek. Peningkatan keaktifan siswa ini menunjukkan bahwa siswa semakin menyukai dan memahami pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode *cooperative learning* teknik jigsaw.

Meningkatnya aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada penilaian beberapa aspek yaitu Pada aspek (1) Kehadiran siswa dalam kelas mendapatkan skor 5 yang artinya sangat baik, semua

siswa ikut hadir mengikuti pembelajaran, (2) kerapian siswa dalam kelas mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, kerapian siswa sudah cukup baik dibanding siklus pertama, (3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mendapatkan skor 3 yang artinya cukup, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup baik siswa terlihat semangat dan antusias, (4) siswa menjalankan tugas sesuai tanggung jawab mendapatkan skor 4 yang artinya baik, siswa sudah bertanggung jawab terhadap materi yang didapat dan bertanggung jawab menyampaikan materi kepada teman dalam kelompok, (5) interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi mendapatkan skor 4 yang artinya baik, siswa mampu berinteraksi baik dengan anggota kelompoknya, (6) kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam kelompok mendapatkan skor 4 yang artinya baik, siswa sudah tidak merasa malu untuk berpendapat dalam kelompok, (7) Penyampaian hasil akhir diskusi kelompok mendapatkan skor 5 yang artinya sangat baik, karena tanpa disuruh oleh guru perwakilan siswa sudah mempersiapkan diri untuk maju mereka sudah tidak malu lagi berbicara di depan kelas, (8) Siswa memberi tanggapan, tambahan jawaban mendapat skor 3 yang artinya cukup, ada beberapa siswa yang bertanya bahkan memberi tanggapan dari jawaban kelompok lain, (9) Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mendapat skor 3 yang artinya cukup, hanya ada beberapa siswa yang aktif

bertanya kepada guru, (10) Menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru mendapatkan skor 4 yang artinya baik, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran. (Lampiran 14).



Grafik 3. Hasil Pengamatan Keaktivitas Siswa siklus II (Sumber: Data observasi keaktifan siswa siklus II)

2. Aspek kinerja guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi untuk kinerja guru pada siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 77% yang artinya kinerja guru termasuk pada kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari penilaian aspek atau indikator pengamatan yang diamati pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Pada siklus II aspek kinerja guru banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada lembar observasi kinerja guru terbagi menjadi tiga aspek utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

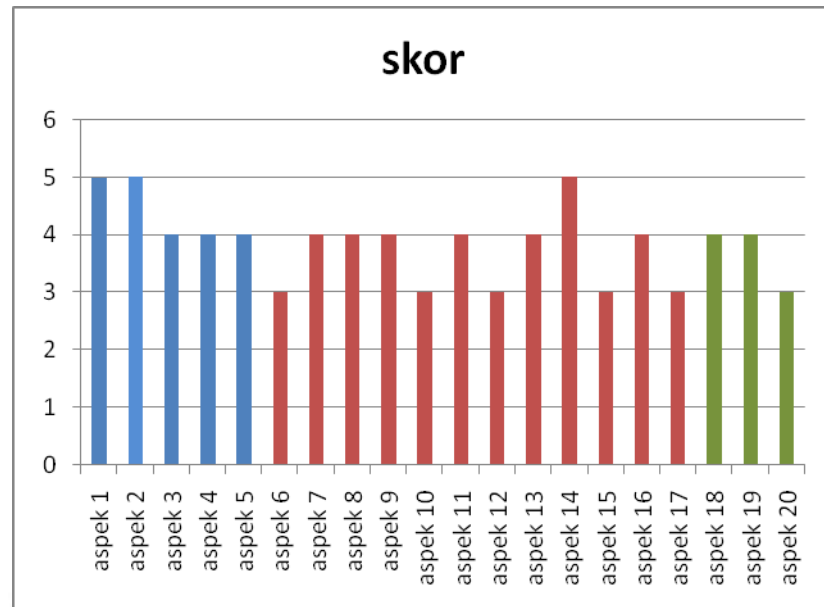
Aspek pertama kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari aspek (1) membuka pelajaran dengan salam mendapat skor 5 yang artinya sangat baik, guru masuk kelas kemudian membuka pembelajaran dengan salam, (2) melakukan presensi kehadiran siswa mendapat skor 5 yang artinya sangat baik, guru mempresensi kehadiran dan kelengkapan jumlah siswa yang masuk dalam kelas, (3) mempersiapkan siswa untuk belajar mendapatkan skor 4 yang artinya baik, guru mempersiapkan siswa untuk menyiapkan buku tulis dan pelajaran yang dipakai, (4) melakukan kegiatan apersepsi mendapat skor 4 yang artinya baik, guru melakukan apersepsi dengan baik dan sedikit mengulas materi yang dipelajari pada minggu kemaren, (5) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa mendapat skor 4 yang artinya baik, guru mampu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa sehingga siswa menjadi semangat.

Aspek kedua kegiatan inti pembelajaran terdiri dari aspek (6) menyampaikan bahan informasi materi dengan jelas mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru sudah baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, (7) membimbing dan mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar mendapat skor 4 yang artinya baik, guru mampu membimbing siswa dalam pembentukan kelompok dengan baik, (8) membimbing kelompok dalam menyelesaikan tugas

mendapat skor 4 yang artinya baik, guru mampu membimbing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa terlihat aktif, (9) membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mendapat skor 4 yang artinya baik, setelah selesai berdiskusi guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di dalam kelas, banyak siswa yang antusias ingin maju mewakili kelompok, (10) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, agar bisa mengetahui kesulitan siswa, (11) mengelola dan menguasai kelas mendapat skor 4 yang artinya baik, pada siklus kedua ini guru sudah mampu menguasai kelas dengan baik, (12) memberi penguatan kepada siswa mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru memberi penguatan materi berupa pertanyaan kepada siswa, (13) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan mendapat skor 4 yang artinya baik, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, (14) melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP mendapat skor 5 yang artinya sangat baik, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, (15) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru sudah mampu melaksanakan

pembelajaran kontekstual karena guru mampu mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dan melibatkan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, (16) menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran mendapat skor 4 yang artinya baik, guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif sehingga siswa menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran, (17) menghasilkan pesan yang menarik mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru mampu memberikan pesan yang menarik untuk siswa.

Aspek ketiga kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari aspek (18) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atas materi yang dilaksanakan mendapat skor 4 yang artinya baik, guru memberi bimbingan dan arahan untuk bersama-sama menyampaikan kesimpulan, (19) melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa mendapat skor 4 yang artinya baik, guru melakukan refleksi dengan memberi pertanyaan kepada siswa, (20) memberikan evaluasi mendapat skor 3 yang artinya cukup, guru memberi evaluasi berupa tes tertulis (Lampiran 15).



Keterangan :

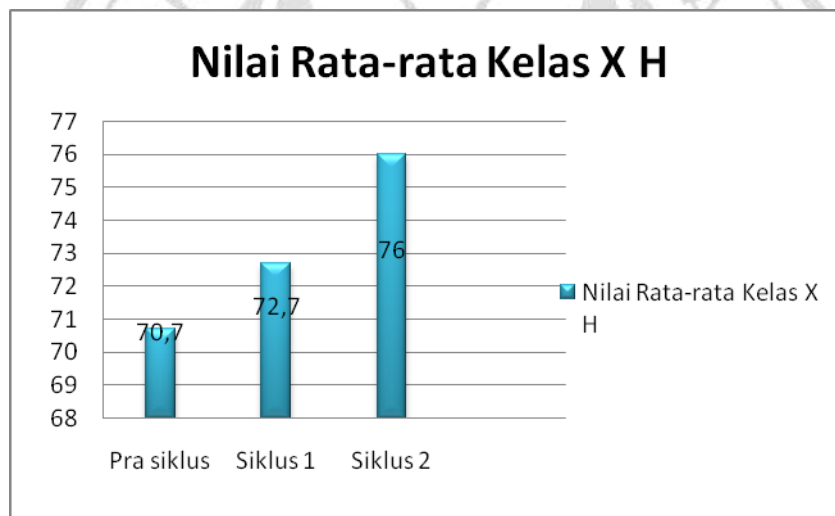
- Kegiatan awal
- Kegiatan inti
- Kegiatan penutup

Grafik 4. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II
(Sumber: data observasi kinerja guru siklus II)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil ini bisa dilihat dari nilai observasi kinerja guru, keaktifan siswa dan terlihat juga pada nilai hasil evaluasi tes siklus II.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw di kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 54,3 % atau sebanyak 19 siswa yang tuntas belajar dengan dengan rata-rata kelas 70,7. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal mencapai 68,6 % atau sebanyak 24 siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 72,7. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 77,1% atau sebanyak 27 siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 76.



Grafik 5. Rata-rata kelas X.H

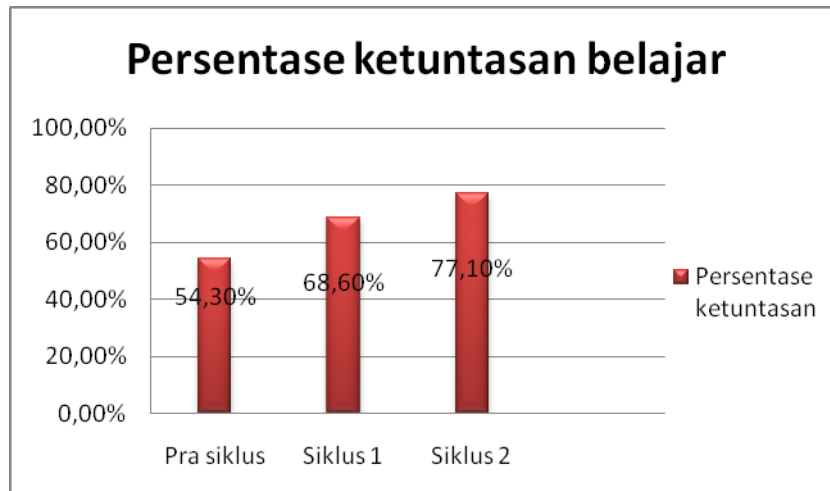
Berdasarkan grafik di atas, pada grafik siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 72 dengan persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi diadakannya siklus yang selanjutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw di X.H SMA Negeri 2 Rembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan keaktifan siswa pada siklus I. Pada keaktifan siswa siklus I memperoleh hasil 54 % dan meningkat secara signifikan pada siklus II yaitu 76%. Pada siklus II peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu juga bisa dilihat dari ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas dari soal evaluasi akhir siklus yang juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 68,6 % atau sebanyak 24 siswa tuntas dan nilai rata-rata 72,7. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal meningkat 77,1 % atau sebanyak 27 siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 76.



Grafik 6. Ketuntasan belajar siswa kelas X.H

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik jigsaw pada mata pelajaran sejarah merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan teknik jigsaw siswa bisa berinteraksi aktif dengan kelompok tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajarann *cooperative learning* teknik jigsaw ini siswa mempunyai tanggung jawab karena setiap siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan suatu permasalahan, penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompok asalnya. Model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw merupakan model pembelajaran *cooperative* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5–6 orang secara

heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran *cooperative* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas *cooperative*, para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumen untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menuntut kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2008:4).

Dalam pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw mempunyai banyak kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengajarkan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menyebarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung dengan lainnya dan harus bekerjasama secara *cooperative* untuk mempelajari materi pembelajaran. Menerapkan bimbingan dan motivasi belajar antar siswa dan peningkatan pemahaman materi yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya mendapat

sumber materi dari guru, tetapi sumber dari teman dan berbagai sumber lain dari buku atau internet.

Selain kelebihan penggunaan metode ini juga mempunyai hambatan atau kekurangan diantaranya guru sering kesulitan dalam pembagian kelompok jika jumlah anggota kelompok kurang. Pada model pembelajaran jigsaw siswa dalam kelas sering gaduh karena pada dasarnya dalam penggunaan model ini posisi tempat duduk berubah sehingga menimbulkan sedikit kegaduhan dalam kelas. Kegaduhan ini terjadi pada saat perpindahan posisi tempat duduk dari kelompok asal ke kelompok ahli atau sebaliknya. Jika guru tidak aktif membimbing mengawasi kinerja dalam kelompok maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi. Jadi sebagai guru kita harus tetap aktif dalam penguasaan kelas, membimbing dan mengawasi siswa dalam kinerja kelompok dalam diskusi bisa berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh sebelum diadakan penelitian (pra siklus) dapat diketahui ada 16 siswa atau 45,7 % tidak tuntas belajar sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 54,3 % dengan nilai rata-rata kelas 70,7.

Setelah diadakan siklus I hasil belajar mulai memperlihatkan peningkatan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 68,6 % sedangkan 11 siswa atau sebesar 31,4 % belum mencapai ketuntasan karena masih memperoleh nilai di bawah 72, dengan nilai rata-rata kelas mencapai nilai 72,7.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, maka masih diperlukan adanya pelaksanaan siklus II karena hasil pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, maka dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 77,1 % atau sebanyak 27 siswa tuntas dan 8 siswa atau sebesar 22,9 % siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi sebesar 76.

B. Saran

1. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw agar siswa tidak merasa jenuh karena siswa bisa aktif berinteraksi dengan teman dalam kelompok.
2. Dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw, hendaknya guru lebih memotivasi siswa untuk bertanya ataupun berpendapat sehingga diskusi kelas dapat berjalan optimal.
3. Kreativitas guru perlu ditingkatkan agar pembelajaran dengan metode *cooperative learning* teknik jigsaw dapat lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arends, R I, 2008. *Learning to teach belajar untuk mengajar*. Penerjemah, Soetjipto.P.H. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aqib. Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif learning mempraktikan cooperatif learning di ruang - ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah. Nurulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifitik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Lampiran 1

**DAFTAR NILAI PRASIKLUS
KELAS X.H SMA NEGERI 2 REMBANG**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Hasan Azhari	79	Tuntas
2.	Aditya Soman Prakoso	71	Tidak Tuntas
3.	Afif Fatkhur Aziz	66	Tidak Tuntas
4.	Alfin Martian A.	57	Tidak Tuntas
5.	Andriawan Imam S.	66	Tidak Tuntas
6.	Asif Wulan Janiar	77	Tuntas
7.	Bambang Ardhi Kartiko	67	Tidak Tuntas
8.	Desma Ermianti	80	Tuntas
9.	Diah Ayu Puji Lestari	78	Tuntas
10.	Endah Arum Sari S.	75	Tuntas
11.	Eva Elysa Oktaviya	75	Tuntas
12.	Fitriana Millisani	69	Tidak Tuntas
13.	Gita Riyanita	67	Tidak Tuntas
14.	Ibnu Hikmawan	74	Tuntas
15.	Ika Novitasari	72	Tuntas
16.	Inggrit Setyanovanti	73	Tuntas
17.	Isa Surya Aji	66	Tidak Tuntas
18.	Isna Nur Afifah	69	Tidak Tuntas
19.	Lina Amalia Shofia	38	Tidak Tuntas
20.	Lusi April Riyanti	69	Tidak Tuntas
21.	M. Fuad Hasan	67	Tidak Tuntas
22.	M.Khoirun Ni'am	80	Tuntas
23.	M.Hadian Faisal	54	Tidak Tuntas
24.	Mukhibatul Afifah	75	Tuntas
25.	Nurul Khotimatun K.	75	Tuntas
26.	Peggy Vivi Andriyani	87	Tuntas
27.	Putri Naili Khoirun N.	79	Tuntas
28.	Rani Oktavia Wijayanti	75	Tuntas
29.	Ririn Puji Lestari	82	Tuntas
30.	Rosikhotur Rohmah	55	Tidak Tuntas
31.	Vitya Elana Larasati	82	Tuntas
32.	Windi Dinda Galuh P.	64	Tidak Tuntas
33.	Woro Septya Handayani	54	Tidak Tuntas
34.	Yetti Rosati	78	Tuntas
35.	Yola Agnestia	80	Tidak Tuntas

Jumlah nilai	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	72
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	38
Tuntas	19 = 54,3
Tidak Tuntas	16 = 45,7
Rata-rata kelas	70,7

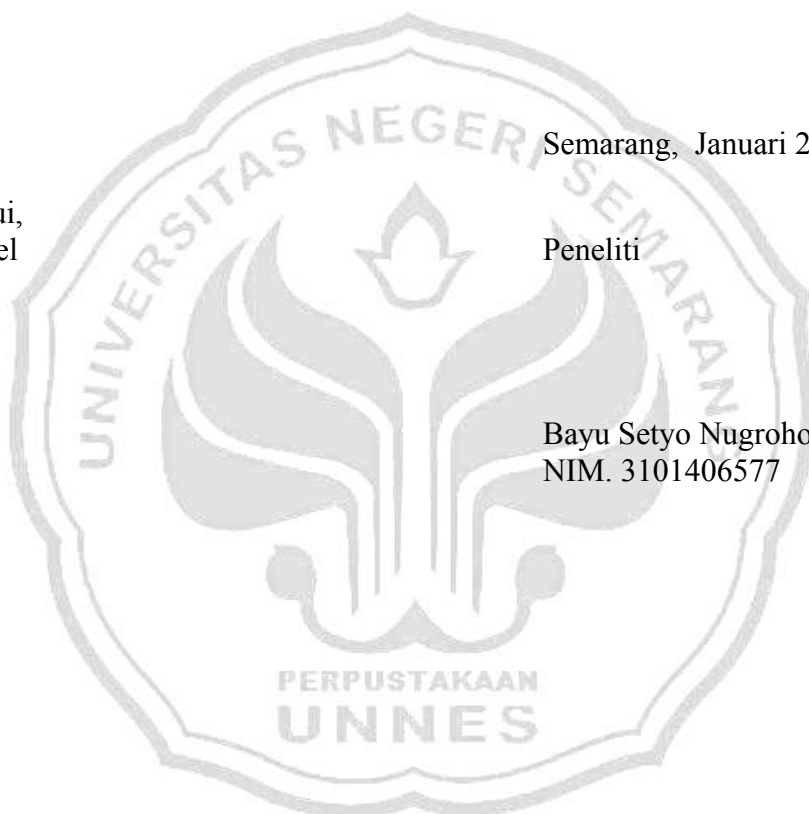
Mengetahui,
Guru Mapel

NIP.

Semarang, Januari 2013

Peneliti

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rembang
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas / semester : X/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

C. Indikator

Menjelaskan kehidupan awal masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan lingkungan alam kehidupan, kehidupan sosial, kehidupan budaya, kehidupan ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.

E. Materi Pokok

1. Lingkungan Alam Kehidupan
2. Kehidupan sosial
3. Kehidupan Budaya
4. Kehidupan Ekonomi Masyarakat
5. Kehidupan Kepercayaan Masyarakat

F. Metode

Diskusi kelompok-Jigsaw

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- c. Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Melibatkan siswa untuk mencari informasi dengan pemberian tugas, membaca buku paket, mencari informasi dari media cetak maupun elektronik (internet) tentang Kehidupan Masyarakat Berburu dan Mengumpulkan Makanan.
- b. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dalam kelompok dan antar siswa antar kelompok, serta antar siswa dengan guru dalam diskusi.

Elaborasi

- a. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar dengan tekni jigsaw.
- b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Anggota kelompok menyesuaikan jumlah materi pokok bahasan.

- c. Memberikan pokok materi pada tiap anggota kelompok

A_1 = Lingkungan Alam Kehidupan

A_2 = Kehidupan Sosial

A_3 = Kehidupan Budaya

A_4 = Kehidupan Ekonomi Masyarakat

A5=Kehidupan Kepercayaan Masyarakat

- d. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan bagian pokok materi yang sama membentuk kelompok baru (tim ahli) kelompok berdasarkan pokok materi yang sama.

Misal : A1,B1,C1,D1,E1,F1,G1 = Lingkungan alam khidupan

A2,B2,C2,D2,E2,F2,G2 = Kehidupan sosial

A3,B3,C3,D3,E3,F3,G3 = Kehidupan budaya, dst

- e. Anggota kelompok baru (tim ahli) berdiskusi sesuai dengan pokok materi yang didapat.
- f. Setelah selesai berdiskusi, tiap anggota kelompok baru (tim ahli) kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal supaya bisa saling memahami materi yang disampaikan anggota kelompok satu sama lain.
- g. Menyampaikan hasil didepan kelas.

Konfirmasi

- a. Guru memberi umpan balik dan penguatan
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi.
- c. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan yang dilakukan.

3. Penutup

- a. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan tugas tertulis yang relevan dengan materi.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Sejarah SMA kelas X
2. LKS
3. Buku-buku penunjang yang relevan
4. Internet

I. Penilaian

1 Tugas individu

- Pilihan Ganda

2. Format penilaian

Nilai = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$

Rembang, Januari 2013

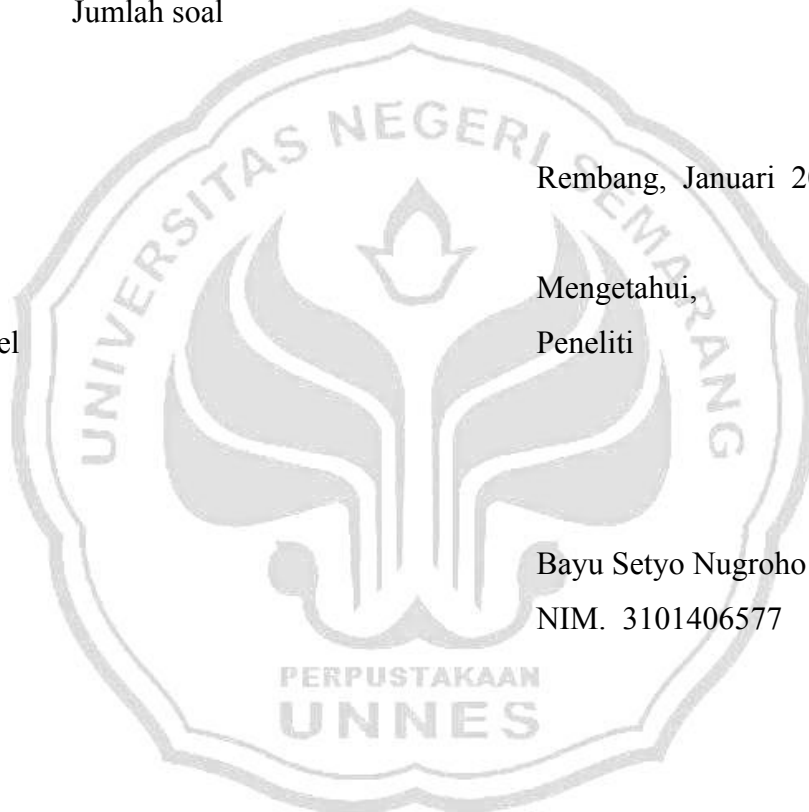
Mengetahui,
Peneliti

Guru Mapel

Bayu Setyo Nugroho

NIP.

NIM. 3101406577



Lampiran 3

KISI-KISI SOAL EVALUASI**SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rembang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/ genap

Jumlah Soal : 20 butir

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Standar Kompetensi : Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Ranah Kognitif						Kunci
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1. Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	• Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial dari masyarakat berburu ke pertanian	1		√					C
			2	√						B
			3		√	√				C
			4				√			D
			9		√					B
			19							C
			20		√					D
		• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan budaya dari masyarakat berburu ke pertanian	5				√			A
			6				√			E
			8	√						C
			10	√						E
			11	√						E

			12		√					C
			13		√					C
			14	√						E
			15	√						B
			16	√						C
			17	√						A
			18		√					B
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	7	√						E



Lampiran 4

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat , dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!!!

1. Kehidupan Nomaden adalah kehidupan yang...
 - a. Menetap.
 - b. Berkelompok.
 - c. Berpindah-pindah.
 - d. Menyepi.
 - e. Senang dengan kehidupan yang mewah.
2. Pada Masa berburu dan mengumpulkan makanan, manusia purba hidup dengan...
 - a. Menetap.
 - b. Berpindah-pindah (nomaden).
 - c. Berkoloni.
 - d. Individu.
 - e. Berkelompok.
3. Masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan bersifat nomaden, karena...
 - a. Jumlah kelompoknya sedikit
 - b. Hubungan antar anggota kelompok sangat erat.
 - c. Untuk mencari daerah yang menyediakan kebutuhan hidupnya.
 - d. Untuk mencari daerah subur agar dapat bercocok tanam.
 - e. Keinginan sebagian anggota kelompoknya untuk pindah.
4. Jumlah anggota dalam tiap kelompok dalam kehidupan masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah
 - a. 150-300 orang.
 - b. 1500-3000 orang.
 - c. 10.000-30000 orang.
 - d. 10-15 orang.
 - e. 50-80 orang.

5. Kapak Perimbas tidak memiliki tangkai dan digunakan dengan cara menggenggam, benda ini ditemukan di daerah Punung oleh ...
 - a. Von Koenigswald.
 - b. Von Heekeren.
 - c. Erdbrink.
 - d. Houbalt.
 - e. R. Soejono.
6. Berikut ini adalah hasil kebudayaan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, *kecuali*
 - a. Kapak Perimbas.
 - b. Kapak Penetak.
 - c. Kapak Genggam.
 - d. Pahat Genggam.
 - e. Sarcophagus.
7. Manusia yang hidup pada masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah
 - a. Meganthropus Paleojavanicus.
 - b. Homo Soloensis.
 - c. Homo Sapiens.
 - d. Pithecanthropus Mojokertensis.
 - e. Pithecanthropus Erectus.
8. Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan, kepercayaan yang dianut dan disembah adalah ...
 - a. Monotheisme.
 - b. Polytheisme.
 - c. Animisme dan dinamisme.
 - d. Komunis.
 - e. Kong Fu Tse.
9. Manusia purba hidup berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain disebabkan ...
 - a. Sering terjadinya bencana alam.
 - b. Manusia purba cenderung suka mencari daerah-daerah yang subur.
 - c. Menghindari peperangan antar kelompok.
 - d. Keadaan alam yang tidak stabil.
 - e. Manusia purba sangat bergantung pada alam.
10. Bukti yang menunjukkan adanya migrasi, Pithecanthropus Erectus dari Asia Daratan ke Nusantara adalah

- a. Adanya kesamaan tradisi *Pithecanthropus Erectus* dengan *Sinanthropus Pekinensis*.
 - b. Adanya kesamaan cirri-ciri fisik, lapisan dan kebudayaan *Pithecanthropus Erectus* dengan *Sinanthropus Pekinensis*.
 - c. *Pithecanthropus Erectus* dan *Sinanthropus Pekinensis* berasal dari daerah yang sama yaitu Dongson.
 - d. Volume otak *Pithecanthropus Erectus* sama dengan *Sinanthropus Pekinensis*.
 - e. Baik *Pithecanthropus Erectus* maupun *Sinanthropus Pekinensis* sama-sama dari ras Mongoloid.
11. Alat bantu yang masih kasar buatannya yang digunakan pada Zaman Batu Tua dan Batu Madya adalah
- a. Kapak lonjong.
 - b. Kapak bahu.
 - c. Kapak persegi.
 - d. Kapak pendek.
 - e. Kapak genggam.
12. Salah satu teknik terpenting kebudayaan Paleolithikum di Indonesia adalah
- a. Manusia memproduksi makanan dengan cara bercocok tanam.
 - b. Manusia hidup dengan cara berladang berpindah-pindah.
 - c. Manusia hidup berburu dan meramu.
 - d. Manusia membuat alat-alat dari logam.
 - e. Manusia hidup di pesisir dengan mencari ikan dan kerang laut.
13. Diperkirakan pendukung kebudayaan Pacitan adalah *Pithecanthropus Erectus*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada
- a. *Pithecanthropus Erectus* banyak ditemukan di daerah Pacitan.
 - b. Kapak Genggam banyak ditemukan bersama-sama *Pithecanthropus Erectus*.
 - c. Alat-alat batu dari Pacitan ditemukan bersama-sama *Pithecanthropus Erectus*.
 - d. *Pithecanthropus Erectus* merupakan manusia purba tertua di Indonesia.
 - e. *Pithecanthropus Erectus* merupakan manusia purba terbanyak yang ditemukan di Indonesia.
14. Tempat Penemuan Kapak Perimbas di luar wilayah Indonesia yaitu
- a. Belanda, Jerman, Italia, Rumania, dan Spanyol.
 - b. Nigeria, Mali, Kamerun, Senegal, dan Ethiopia.

- c. Rusia, Turki, Kazakstan, Turmenistan, dan Azerbaijan.
 - d. Brazil, Kolombia, Ekuador, Peru, dan Bolivia.
 - e. Pakistan, Myanmar (Birma), Malaysia, Cina, dan Filipina.
15. Pelopor penelitian Manusia Purba di Indonesia adalah
- a. Van Reitschotten.
 - b. Eugene Dubois.
 - c. Von Koenigswald.
 - d. Weidenreich.
 - e. Ter Haar.
16. Manusia Purba yang ditemukan oleh Eugene Dubois yang berasal dari lapisan dan fauna Trinil adalah
- a. Pithecanthropus Mojokertensis.
 - b. Pithecanthropus Robustus.
 - c. Pithecanthropus Erectus.
 - d. Pithecanthropus Soloensis.
 - e. Homo Wajakensis.
17. Kapak Perimbas adalah hasil buatan dari manusia purba
- a. Pithecanthropus Erectus.
 - b. Pithecanthropus Soloensis.
 - c. Meganthropus Paleojavanicus.
 - d. Homo Wajakensis.
 - e. Homo Sapiens.
18. Di bawah ini yang merupakan fungsi dari Pahat Genggam adalah
- a. Sebagai pembelah kayu
 - b. Sebagai alat untuk menggemburkan tanah.
 - c. Sebagai alat untuk berburu hewan.
 - d. Sebagai alat pelindung diri dari hewan-hewan buas.
 - e. Sebagai alat untuk pemujaan Roh nenek Moyang.
19. Pada kehidupan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan, tempat tinggal yang digunakan masyarakat untuk berlindung dari iklim dan cuaca serta hewan buas pada masa itu adalah
- a. Rumah pohon.
 - b. Tenda.
 - c. Goa-goa
 - d. Rumah panggung.
 - e. Bunker bawah tanah.

20. Alat yang sering digunakan masyarakat pada masa berburu dan mengumpulkan makanan untuk mengupas, memotong, dan juga untuk menggali makanan disebut
- a. Kapak lonjong.
 - b. Pahat genggam.
 - c. Kapak perimbas.
 - d. Alat serpih.
 - e. Kapak penetak.



Lampiran 5

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS I

1. C
2. B
3. C
4. D
5. A
6. E
7. E
8. C
9. B
- 10.E
- 11.E
- 12.C
- 13.C
- 14.E
- 15.B
- 16.C
- 17.A
- 18.B
- 19.C
- 20.D



Lampiran 6

**ANALISIS NILAI SIKLUS I
KELAS X-H SMA NEGERI 2 REMBANG**

Jenis Penelitian : PTK
 Waktu Pelaksanaan : 26 Januari 2013
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Rembang
 Jumlah Peserta : 35 Siswa
 Jenis Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 20 Soal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Hasan Azhari	80	Tuntas
2.	Aditya Soman Prakoso	75	Tuntas
3.	Afif Fatkhur Aziz	75	Tuntas
4.	Alfin Martian A.	65	Tidak Tuntas
5.	Andriawan Imam S.	80	Tuntas
6.	Asif Wulan Janiar	60	Tidak Tuntas
7.	Bambang Ardhi Kartiko	80	Tuntas
8.	Desma Ermianti	75	Tuntas
9.	Diah Ayu Puji Lestari	80	Tuntas
10.	Endah Arum Sari S.	85	Tuntas
11.	Eva Elysa Oktaviya	55	Tidak Tuntas
12.	Fitriana Millisani	80	Tuntas
13.	Gita Riyanita	55	Tidak Tuntas
14.	Ibnu Hikmawan	80	Tuntas
15.	Ika Novitasari	80	Tuntas
16.	Inggrit Setyanovanti	75	Tuntas
17.	Isa Surya Aji	70	Tidak Tuntas
18.	Isna Nur Afifah	80	Tuntas
19.	Lina Amalia Shofia	60	Tidak Tuntas
20.	Lusi April Riyanti	65	Tidak Tuntas
21.	M. Fuad Hasan	70	Tidak Tuntas
22.	M.Khoirun Ni'am	65	Tidak Tuntas
23.	M.Hadian Faisal	55	Tidak Tuntas
24.	Mukhibatul Afifah	80	Tuntas
25.	Nurul Khotimatun K.	85	Tuntas

26.	Peggy Vivi Andriyani	85	Tuntas
27.	Putri Naili Khoirun N.	80	Tuntas
28.	Rani Oktavia Wijayanti	75	Tuntas
29.	Ririn Puji Lestari	80	Tuntas
30.	Rosikhotur Rohmah	40	Tidak Tuntas
31.	Vitya Elana Larasati	80	Tuntas
32.	Windi Dinda Galuh P.	75	Tuntas
33.	Woro Septya Handayani	75	Tuntas
34.	Yetti Rosati	80	Tuntas
35.	Yola Agnestia	75	Tuntas
Jumlah nilai		2545	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		72	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		40	
Tuntas		24= 68,6%	
Tidak Tuntas		11= 31,4%	
Rata-rata kelas		72,7	

Rembang, Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mapel

Peneliti

NIP.

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

Jenis Penelitian : PTK
 Waktu Pelaksanaan : 26 Januari 2013
 Tempat Pelaksanaan : SMA N 2 Rembang
 Responden : Siswa kelas X.H
 Jumlah Peserta : 35

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku siswa dikelas
2. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberikan tanda cek (V) pada setiap indikator sesuai dengan penilaian. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :
 - 1 = Sangat kurang atau jelek
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik

No	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa dalam kelas					V
2.	Kerapian siswa dalam kelas		V			
3.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		V			
4.	Siswa menjalankan tugas sesuai tanggung jawab			V		
5.	Interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi			V		
6.	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam kelompok		V			

7.	Penyampaian hasil akhir diskusi kelompok		V		
8.	Siswa memberi tanggapan, tambahan jawaban	V			
9.	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat	V			
10.	Menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru		V		
JUMLAH SKOR		10	12		5

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 10 \times 5 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{50} \times 100\% = 54\%
 \end{aligned}$$

Kategori Penilaian:

Sangat Kurang	$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$
Kurang	$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$
Cukup	$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$
Baik	$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$
Sangat Baik	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$

Jadi berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, penilaian keaktifan siswa memperoleh skor 54% yang termasuk pada kategori penilaian cukup.

Rembang, Januari 2013
Peneliti,

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I

Jenis Penelitian : PTK

Waktu Pelaksanaan : 26 Januari 2013

Tempat Pelaksanaan : SMA N 2 Rembang

Responden : Guru Sejarah kelas X.H

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas
2. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberikan tanda cek (V) pada setiap indicator sesuai dengan penilaian. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :
 - 1 = Sangat kurang atau jelek
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik

No	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	A. Kegiatan Awal					
	1. Membuka pelajaran dengan salam					V
	2. Melakukan presensi kehadiran siswa					V
	3. Mempersiapkan siswa untuk belajar			V		
	4. Melakukan kegiatan apersepsi		V			
	5. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				V	
2	B. Kegiatan inti pembelajaran					

	6. Menyampaikan bahan, informasi materi dengan jelas		V			
	7. Membimbing dan mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar			V		
	8. Membimbing kelompok dalam menyelesaikan tugas			V		
	9. Membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok			V		
	10. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.			V		
	11. Mengelola dan menguasai kelas			V		
	12. Memberi penguatan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan				V	
	13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V		
	14. Melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP			V		
	15. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual		V			
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V		
	17. Menghasilkan pesan yang menarik		V			
	C. Penutup					
	18. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atas materi yang dilaksanakan		V			
	19. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			V		

	20. Memberikan evaluasi			V	
JUMLAH SKOR			10	33	8
					10

Jumlah skor maksimal = Jumlah indikator x 5

$$= 20 \times 5$$

$$= 100$$

Penilaian = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{61}{100} \times 100\% = 61\%$$

Kategori Penilaian:

Sangat Kurang	$0\% \leq \text{skor} < 20\%$
Kurang	$21\% \leq \text{skor} < 40\%$
Cukup	$41\% \leq \text{skor} < 60\%$
Baik	$61\% \leq \text{skor} < 80\%$
Sangat Baik	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$

Jadi berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I, penilaian guru memperoleh skor 61% yang termasuk pada kategori penilaian baik.

Rembang, Januari 2013
Peneliti

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rembang
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas / semester : X/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

C. Indikator

Menjelaskan kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan lingkungan alam kehidupan, kehidupan sosial, kehidupan budaya, kehidupan ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa beternak dan bercocok tanam.

E. Materi Pokok

1. Lingkungan Alam Kehidupan
2. Kehidupan sosial
3. Kehidupan Budaya
4. Kehidupan Ekonomi Masyarakat
5. Kehidupan Kepercayaan Masyarakat

F. Metode

Diskusi kelompok-Jigsaw

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas.
- c. Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Melibatkan siswa untuk mencari informasi dengan pemberian tugas, membaca buku paket, mencari informasi dari media cetak maupun elektronik (internet) tentang Kehidupan Masyarakat Berburu dan Mengumpulkan Makanan.
- b. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dalam kelompok dan antar siswa antar kelompok, serta antar siswa dengan guru dalam diskusi.

Elaborasi

- a. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar dengan tekni jigsaw.
- b. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Anggota kelompok menyesuaikan jumlah materi pokok bahasan.
- c. Memberikan pokok materi pada tiap anggota kelompok
 - A_1 = Lingkungan Alam Kehidupan
 - A_2 = Kehidupan Sosial
 - A_3 = Kehidupan Budaya
 - A_4 = Kehidupan Ekonomi Masyarakat

A5=Kehidupan Kepercayaan Masyarakat

- d. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan bagian pokok materi yang sama membentuk kelompok baru (tim ahli) kelompok berdasarkan pokok materi yang sama.

Misal : A1,B1,C1,D1,E1,F1,G1 = Lingkungan alam khidupan

A2,B2,C2,D2,E2,F2,G2 = Kehidupan sosial

A3,B3,C3,D3,E3,F3,G3 = Kehidupan budaya, dst

- e. Anggota kelompok baru (tim ahli) berdiskusi sesuai dengan pokok materi yang didapat.
- f. Setelah selesai berdiskusi, tiap anggota kelompok baru (tim ahli) kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal supaya bisa saling memahami materi yang disampaikan anggota kelompok satu sama lain.
- g. Menyampaikan hasil didepan kelas.

Konfirmasi

- a. Guru memberi umpan balik dan penguatan
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil dari eksplorasi dan elaborasi.
- c. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan yang dilakukan.

3. Penutup

- a. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru memberikan tugas tertulis yang relevan dengan materi.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku paket Sejarah SMA kelas X
2. LKS
3. Buku-buku penunjang yang relevan
4. Internet

G. Penilaian

1. Tugas individu

- Soal Pilihan Ganda

2. Format penilaian

Nilai = $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$

Jumlah soal

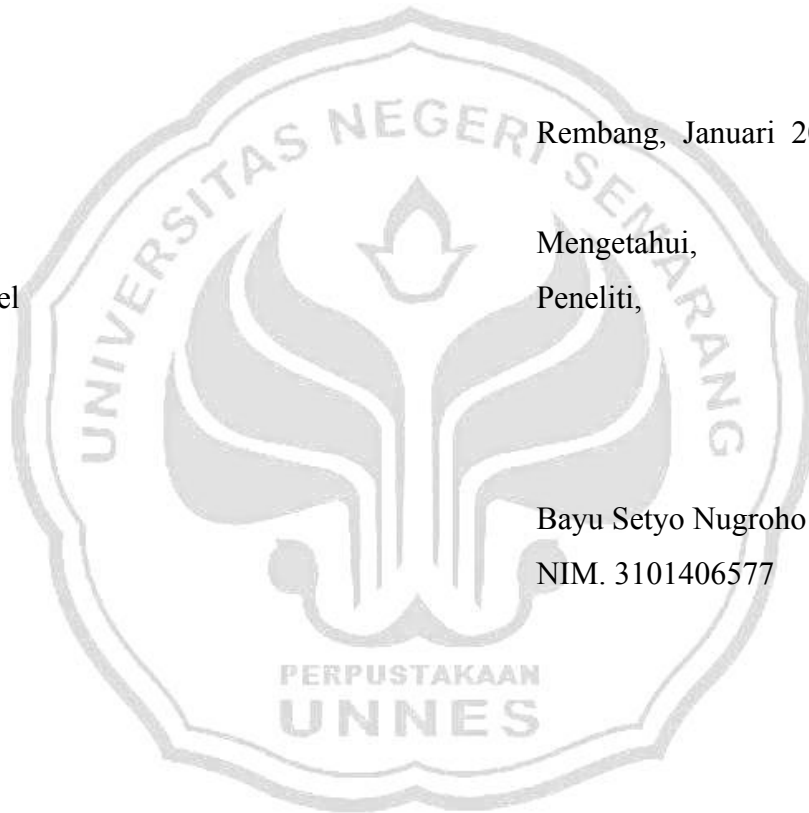
Rembang, Januari 2013

Mengetahui,
Peneliti,

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

Guru Mapel

NIP.



Lampiran 10

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rembang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/ genap

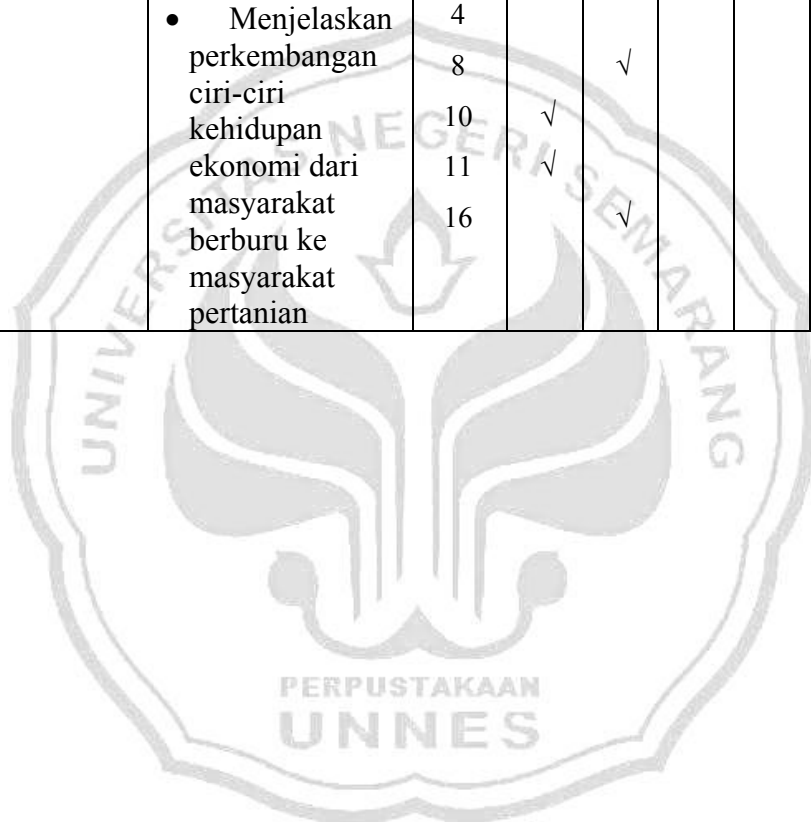
Jumlah Soal : 20 butir

Bentuk Soal : Pilihan ganda

Standar Kompetensi : Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Ranah Kognitif						Kunci
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1. Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial dari masyarakat beternak ke pertanian. 	1	√						E
			2		√					C
			3			√				B
			7	√						B
			9	√						D
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan budaya dari masyarakat berburu ke pertanian. 	5	√						C
			6				√			A
			12	√						B
			13		√					A
			14						√	C
			15				√			D
			17				√			B
			18	√						A

			19			√				C
			20	√						E
		• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	4						√	C
			8		√					C
			10	√						D
			11	√						E
			16		√					E



Lampiran 11

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Nis :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat , dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!!!

1. Pada masa Kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam, manusia purba hidup dengan
 - a. Berkelompok
 - b. Berpindah-pindah (Nomaden)
 - c. Berkoloni
 - d. Individu
 - e. Menetap
2. Yang dimaksud dengan teknik Berhuma pada masa kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam yaitu
 - a. Cara bekerja bersama-sama dan saling membantu antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lain
 - b. Sistem perekonomian pada masa lampau.
 - c. Teknik bercocok tanam dengan cara membersihkan hutan dan menanamnya terlebih dahulu.
 - d. Bamboo atau kayu yang dijejer dan diikat menjadi satu serta dapat dijadikan sarana untuk menyeberangi sungai.
 - e. Hukuman atau teguran terhadap suatu kelompok.
3. Ciri-ciri utama kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam adalah ...
 - a. Tinggal pada gua-gua
 - b. Memiliki tempat tinggal tetap
 - c. Hidup dari merambah hutan
 - d. Bercocok tanam di ladang
 - e. Mengenal perdagangan
4. Pada masa bercocok tanam sudah dikenal sistem perdagangan, karena...
 - a. Untuk menjalin hubungan dengan kelompok lain
 - b. Memperluas wilayah kekuasaannya.
 - c. Tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.
 - d. Pengetahuan masyarakat semakin luas.
 - e. Sebagai perbandingan dari kelompok dengan kelompok lain.

5. Beliung Persegi merupakan hasil kebudayaan manusia dari masa bercocok tanam yang berfungsi untuk
 - a. Alat pertanian
 - b. Perlengkapan rumah tangga
 - c. Alat upacara
 - d. Alat berburu
 - e. Perlengkapan menangkap ikan
6. Menhir adalah kebudayaan manusia dari masa bercocok tanam yang berfungsi untuk...
 - a. Memuja roh nenek moyang
 - b. Tempat meletakkan sesaji
 - c. Peti jenazah
 - d. Alat pemohon turunnya hujan
 - e. Tempat berlindung dari binatang buas
7. Di dalam kehidupan sosial kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam, manusia sudah mengenal sistem kerja bersama-sama yang disebut....
 - a. Individu
 - b. Gotong royong
 - c. Mandiri
 - d. Kolektivitas
 - e. Food Gathering
8. Cara hidup bergotong royong pada merupakan salah satu ciri kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam yang bersifat....
 - a. Maritim
 - b. Liberal
 - c. Agraris
 - d. Kapitalis
 - e. Komunis
9. Dalam kehidupan masyarakat beternak dan bercocok tanam, dikenal sosok seorang pemimpin yang disebut....
 - a. RT
 - b. RW
 - c. Bupati
 - d. Kepala Suku
 - e. Gubernur
10. Di bawah ini yang merupakan arti dari sistem Barter adalah....
 - a. Sistem utang piutang

- b. Sistem pinjam meminjam barang
 - c. Sistem jual beli
 - d. Sistem tukar menukar barang dagangan
 - e. Sistem jual beli barang
11. Tempat bertemu antara pedagang dan pembeli dalam sebuah kegiatan perdagangan adalah....
- a. Kantor
 - b. Bank
 - c. Taman rekreasi
 - d. Alun-alun
 - e. Pasar
12. Sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat pada masa beternak dan bercocok tanam yaitu...
- a. Voodoo
 - b. Animisme dan Dinamisme
 - c. Komunis
 - d. Kong Fu-Tse
 - e. Marxisme
13. Berikut ini yang merupakan hasil kebudayaan masyarakat beternak dan bercocok tanam adalah...
- a. Beliung persegi
 - b. Kapak perimbas
 - c. Kapak genggam
 - d. Kapak bahu
 - e. Kapak Penetak
14. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri kapak lonjong yaitu...
- a. tidak memiliki tangkai
 - b. digunakan dengan cara menggenggam
 - c. berbentuk lonjong
 - d. berbentuk seperti gergaji
 - e. berbentuk elips seperti kapak penetak
15. Fungsi dari menhir digunakan untuk...
- a. Untuk tempat sesaji
 - b. Tempat untuk mengubur jenazah
 - c. Peti jenazah
 - d. Sebagai tugu batu tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang
 - e. Sebagai meja batu untuk meletakkan sesaji

16. Berikut ini yang merupakan bahan untuk membuat perhiasan pada masa kehidupan beternak dan bercocok tanam adalah....
- Kapur
 - Batu bara
 - Gerabah
 - Semen
 - Tanah liat
17. Kegunaan dari mata panah yang dipergunakan masyarakat pada masa beternak dan bercocok tanam adalah....
- Untuk mencari buah-buahan
 - Untuk menangkap ikan
 - Untuk memotong kayu
 - Untuk menggemburkan tanah
 - Untuk membelah batu
18. Kubur batu yang berbentuk kubus atau bulat dan terbuat dari batu utuh yaitu....
- Waruga
 - Dolmen
 - Sarkofagus
 - Arca
 - Kubur Batu
19. Wujud bangunan Megalithikum yang ditemukan pada masa kehidupan beternak dan bercocok tanam salah satunya adalah Punden Berundak. Yang banyak ditemukan di daerah....
- Semarang
 - Bondowoso
 - Lebak, Banten Selatan
 - Kuningan
 - Lampung Barat
20. Arca yang ditemukan pada masa Megalithikum kebanyakan menggambarkan.....
- Tumbuhan
 - Buah-buahan
 - Kehidupan manusia
 - Siklus kehidupan manusia
 - Binatang dan Manusia

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

1. E
2. C
3. B
4. C
5. C
6. A
7. B
8. C
9. D
- 10.D
- 11.E
- 12.B
- 13.A
- 14.C
- 15.D
- 16.E
- 17.B
- 18.A
- 19.C
- 20.E



Lampiran 13

ANALISIS NILAI SIKLUS II
KELAS X-H SMA NEGERI 2 REMBANG

Jenis Penelitian : PTK
 Waktu Pelaksanaan : 2 Februari 2013
 Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 2 Rembang
 Jumlah Peserta : 35 Siswa
 Jenis Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 20 Soal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Hasan Azhari	85	Tuntas
2.	Aditya Soman Prakoso	75	Tuntas
3.	Afif Fatkhur Aziz	75	Tuntas
4.	Alfin Martian A.	70	Tidak Tuntas
5.	Andriawan Imam S.	80	Tuntas
6.	Asif Wulan Janiar	75	Tuntas
7.	Bambang Ardhi Kartiko	60	Tidak Tuntas
8.	Desma Ermianti	85	Tuntas
9.	Diah Ayu Puji Lestari	75	Tuntas
10.	Endah Arum Sari S.	70	Tidak Tuntas
11.	Eva Elysa Oktaviya	75	Tuntas
12.	Fitriana Millisani	75	Tuntas
13.	Gita Riyanita	80	Tuntas
14.	Ibnu Hikmawan	90	Tuntas
15.	Ika Novitasari	75	Tuntas
16.	Inggrit Setyanovanti	75	Tuntas
17.	Isa Surya Aji	80	Tuntas
18.	Isna Nur Afifah	85	Tuntas
19.	Lina Amalia Shofia	75	Tuntas
20.	Lusi April Riyanti	60	Tidak Tuntas
21.	M. Fuad Hasan	75	Tuntas
22.	M.Khoirun Ni'am	75	Tuntas
23.	M.Hadian Faisal	60	Tidak Tuntas
24.	Mukhibatul Afifah	80	Tuntas
25.	Nurul Khotimatun K.	85	Tuntas

26.	Peggy Vivi Andriyani	95	Tuntas
27.	Putri Naili Khoirun N.	75	Tuntas
28.	Rani Oktavia Wijayanti	80	Tuntas
29.	Ririn Puji Lestari	80	Tuntas
30.	Rosikhotur Rohmah	50	Tidak Tuntas
31.	Vitya Elana Larasati	85	Tuntas
32.	Windi Dinda Galuh P.	75	Tuntas
33.	Woro Septya Handayani	60	Tidak Tuntas
34.	Yetti Rosati	85	Tuntas
35.	Yola Agnestia	80	Tuntas
Jumlah nilai		2660	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		72	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		50	
Tuntas		27 = 77,1 %	
Tidak Tuntas		8 = 22,9 %	
Rata-rata kelas		76	

Rembang, Februari 2013

Mengetahui,
Guru Mapel

Peneliti
UNNES

NIP.

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

Jenis Penelitian : PTK
 Waktu Pelaksanaan : 2 Februari 2013
 Tempat Pelaksanaan : SMA N 2 Rembang
 Responden : Siswa kelas X H
 Jumlah Peserta : 35

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku siswa dikelas
2. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberikan tanda cek (V) pada setiap indikator sesuai dengan penilaian. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :
 - 1 = Sangat kurang atau jelek
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik

No	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa dalam kelas					V
2.	Kerapian siswa dalam kelas			V		
3.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran			V		
4.	Siswa menjalankan tugas sesuai tanggung jawab				V	
5.	Interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi				V	
6.	Kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam kelompok				V	

7.	Penyampaian hasil akhir diskusi kelompok					V
8.	Siswa memberi tanggapan, tambahan jawaban			V		
9.	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat			V		
10.	Menyimpulkan kegiatan belajar bersama guru				V	
JUMLAH SKOR				12	16	10

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 10 \times 5 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{38}{50} \times 100\% = 76\%
 \end{aligned}$$

Kategori Penilaian:

Sangat Kurang	$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$
Kurang	$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$
Cukup	$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$
Baik	$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$
Sangat Baik	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$

Jadi berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I, penilaian keaktifan siswa memperoleh skor 76% yang termasuk pada kategori penilaian baik.

Rembang, Februari 2013
Peneliti,

Bayu Setyo Nugroho
NIM.

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS II

Jenis Penelitian : PTK

Waktu Pelaksanaan : 2 Februari 2013

Tempat Pelaksanaan : SMA N 2 Rembang

Responden : Guru Sejarah kelas X.H

Petunjuk Pengisian :

1. Pusatkan perhatian anda pada perilaku guru dikelas
2. Tulislah hasil pengamatan anda dengan memberikan tanda cek (V) pada setiap indikator sesuai dengan penilaian. Masing-masing skor memiliki penilaian sebagai berikut :
 - 1 = Sangat kurang atau jelek
 - 2 = Kurang
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik

No	Indikator Pengamatan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	A. Kegiatan Awal					
	1. Membuka pelajaran dengan salam					V
	2. Melakukan presensi kehadiran siswa					V
	3. Mempersiapkan siswa untuk belajar				V	
	4. Melakukan kegiatan apersepsi				V	
	5. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa				V	
2	B. Kegiatan inti pembelajaran					

	6. Menyampaikan bahan, informasi materi dengan jelas			V		
	7. Membimbing dan mengorganisasikan siswa dalam pembentukan kelompok belajar				V	
	8. Membimbing kelompok dalam menyelesaikan tugas				V	
	9. Membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok				V	
	10. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.			V		
	11. Mengelola dan menguasai kelas				V	
	12. Memberi penguatan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan			V		
	13. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V	
	14. Melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP					V
	15. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual			V		
	16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				V	
	17. Menghasilkan pesan yang menarik			V		
	C. Penutup					
	18. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atas materi yang dilaksanakan				V	
	19. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman				V	

	dengan melibatkan siswa					
	20. Memberikan evaluasi			V		
JUMLAH SKOR				18	44	15

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 20 \times 5 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{77}{100} \times 100\% = 77\%
 \end{aligned}$$

Kategori Penilaian:

Sangat Kurang	$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$
Kurang	$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$
Cukup	$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$
Baik	$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$
Sangat Baik	$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$

Jadi berdasarkan hasil observasi kinerja guru pada siklus I, penilaian guru memperoleh skor 77% yang termasuk pada kategori penilaian baik.

Rembang, Januari 2013
Peneliti

Bayu Setyo Nugroho
NIM. 3101406577

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Siswa sedang berdiskusi dengan kelompok ahli pada pembelajaran jigsaw (Siklus I)



Gambar 2. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok asal (Siklus I)



Gambar 3. Perwakilan siswa dari kelompok menyampaikan hasil diskusi (Siklus I)



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I



Gamba 5. Siswa bediskusi dengan kelompok ahli (Siklus II)



Gambar 6. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok asal



Gamba 7. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Siklus II)



Gambar 8. Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN¹¹⁶
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 105 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 JAN 2013

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Rembang
Di Rembang

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Bayu Setyo Nugroho
NIM : 3101406577
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : XIII (Tiga belas)
Judul : "*Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*".
Alokasi Waktu : Bulan Januari sampai dengan Maret 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMA Negeri 2 Rembang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 REMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Gajah Mada 2 Rembang 59252 Telp/Fax. (0295) 691164
e-mail : smada_rbg@yahoo.co.id, website : www.sma2rembang.sch.id

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 070 / 079 / 2013

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Nomor
105/UN37.1.3/LT/2013 tanggal 10 Januari 2013, tentang Permohonan Izin Penelitian :

Nama : **Bayu Setyo Nugroho**
NIM : 3101406577
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Waktu Penelitian : 26 Januari – 02 Pebruari 2013

Nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Observasi di Sekolah kami.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Rembang, 02 Pebruari 2012

Kepala Sekolah,



SUMARNO, S.Pd

NIP. 19601010 198703 1 013